

**KONTRIBUSI ECO PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER CINTA LINGKUNGAN SANTRIWATI PONDOK
PESANTREN MAMBAUL HIKAM JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

SAYYIDATI LUTFIATUL CHOIROH

NIM : T20191010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MARET 2025**

**KONTRIBUSI ECO PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER CINTA LINGKUNGAN SANTRIWATI PONDOK
PESANTREN MAMBAUL HIKAM JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Sayyidati Lutfiatul Choirah
NIM : T20191010

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Akhmad Munir, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP. 198610162023211022

**KONTRIBUSI ECO PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER CINTA LINGKUNGAN SANTRIWATI PONDOK
PESANTREN MAMBAUL HIKAM JOMBANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

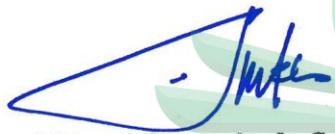
Hari : Kamis

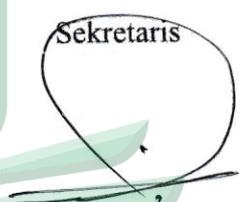
Tanggal : 20 Maret 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd
NIP. 197901272007102003


ACH. Barocky Zaimina, S.Pd.I, M.SI
NIP.201603114

Anggota :

1. Dr. MOH. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.

2. Akhmad Munir, S.Pd.I, M.Pd.I.

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah, dan Ilmu Keguruan

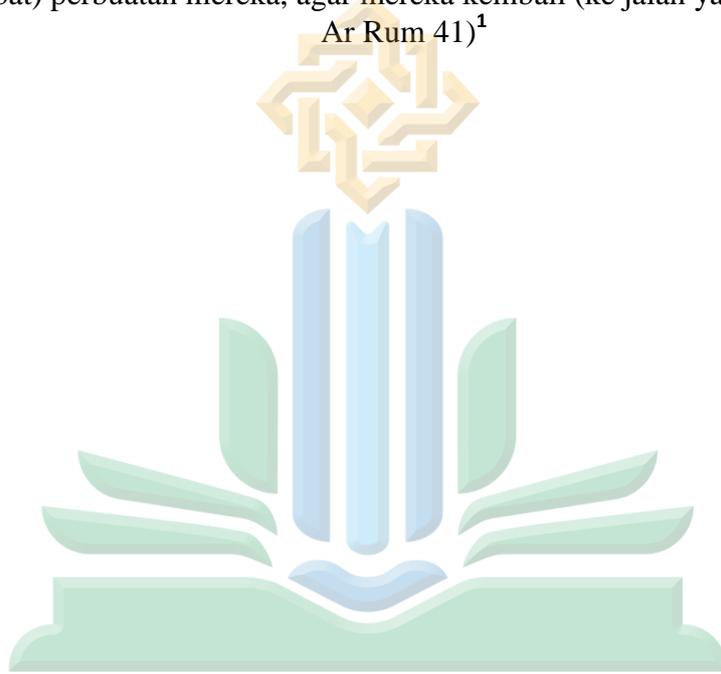


Dr. H. Abd Mu'is, S.Ag.M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Ar Rum 41)¹



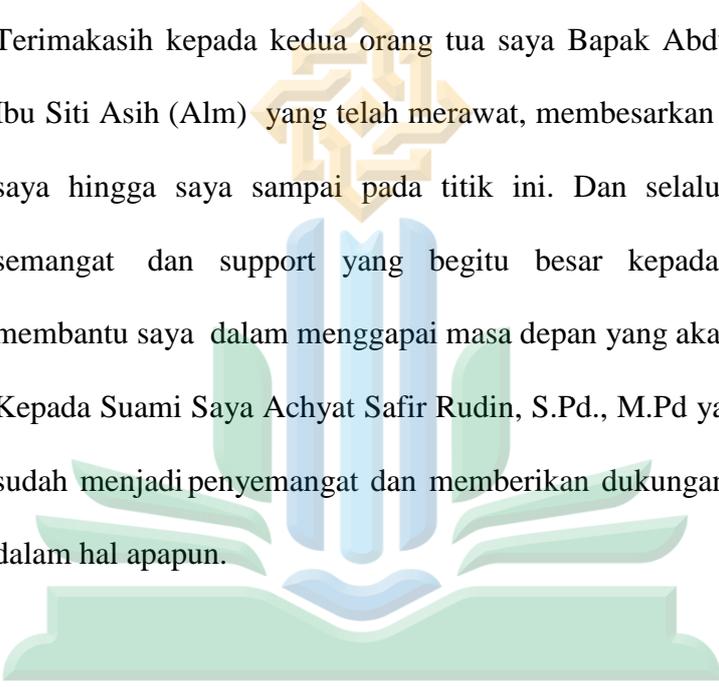
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹Abdul aziz abdul Rauf. (2019). *Al-Qur'an Hafalan, terjemah dan hafalan*. Bandung: cordoba. Hal. 408.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan inayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam membantu proses belajar saya selama ini, diantaranya :

1. Terimakasih kepada kedua orang tua saya Bapak Abdul Wahib dan Ibu Siti Asih (Alm) yang telah merawat, membesarkan dan mendidik saya hingga saya sampai pada titik ini. Dan selalu memberikan semangat dan support yang begitu besar kepada saya untuk membantu saya dalam menggapai masa depan yang akan datang.
2. Kepada Suami Saya Achyat Safir Rudin, S.Pd., M.Pd yang selama ini sudah menjadi penyemangat dan memberikan dukungan kepada saya dalam hal apapun.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Skripsi yang berjudul “*Kontribusi Eco Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan Santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang*” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana. Dalam penulisan ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

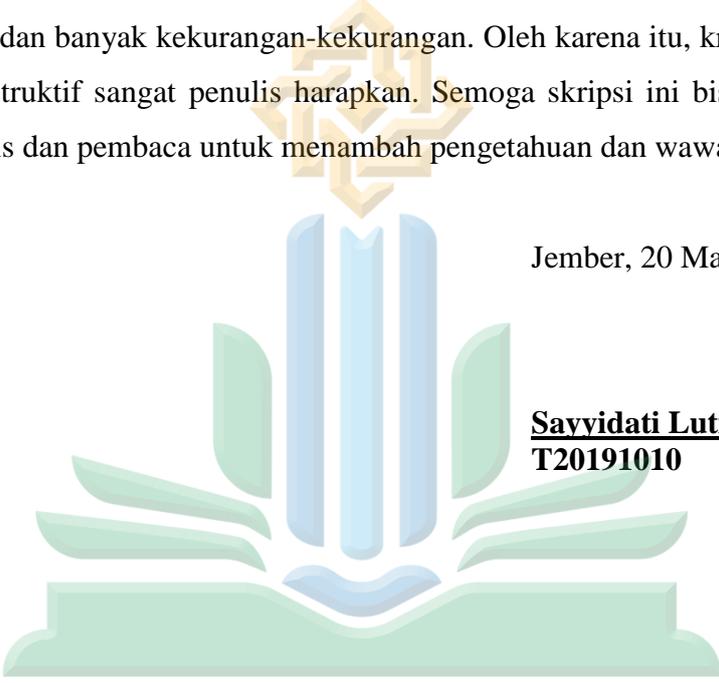
1. Bapak Prof Dr. H. Hepni, S,Ag.,M.M.,CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan, serta bimbingan yang sangat membantu penulis selama berada di bangku perkuliahan.
2. Bapak Dr. H.Abd Mu'is, S,Ag.M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, MPd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Ibu Dra. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan terkait penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. H. Amir, M.Pd Selaku Dosen Penasihat Akademik yang dengan sabar memberikan bimbingan, nasihat, arahan kepada penulis dalam membuat judul skripsi dengan baik.
6. Bapak Akhmad Munir, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing serta mengarahkan penulis sehingga dapat terselesaikan skripsi ini

7. Segenap dosen dan pengajar serta tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman serta bantuan akademik selama penulis berada di bangku perkuliahan.
8. Bapak KH. Moh. Irfan, M.HI selaku Pengasuh Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam yang telah memberi izin penulis untuk melaksanakan penelitian.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

Jember, 20 Maret 2025

Sayyidati Lutfiatul Choiroh
T20191010



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Sayyidati Lutfiatul Choiroh Kontribusi Eco Pesantren dalam Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan Santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang

Kata Kunci : Eco Pesantren, Karakter Cinta Lingkungan

Banyak santri yang tidak menyadari pentingnya menjaga lingkungan. Terbukti, sering membuang sampah sembarangan. Program Eco Prsantren memberikan pemahaman tentang karakter cinta lingkungan pada anak berbasis pesantren di Pondok pesantren Mamba'ul Hikam Jombang.

Fokus penelitian adalah 1) Bagaimana konsep Eco pesantren dalam membentuk karakter cinta lingkungan santriwati Pondok pesantren Mamba'ul Hikam Jombang?. 2) Bagaimana implementasi progam Eco pesantren dalam membentuk karakter cinta lingkungan pondok pesantren Mamba'ul Hikam Jombang?. 3) Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pondok pesantren Mamba'ul Hikam dalam membentuk karakter cinta lingkungan santriwati?. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan konsep Eco pesantren dalam membentuk karakter cinta lingkungan santriwati. 2) Untuk mendeskripsikan implementasi progam Eco pesantren dalam membentuk karakter cinta lingkungan. 3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam membentuk karakter cinta lingkungan santriwati.

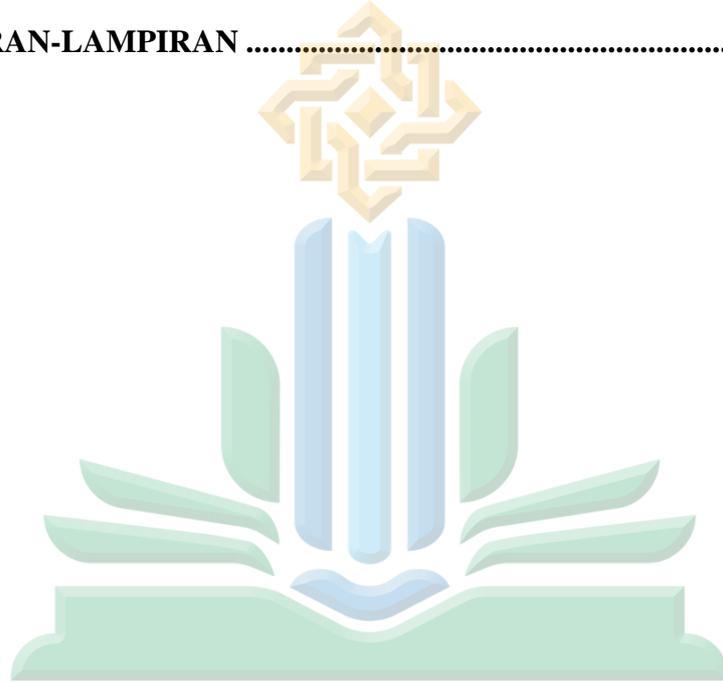
Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan *field research*.. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik Pengamatan (*Observasi*), Interview (wawancara) dan Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, tindak lanjutnya dengan *Data Condensation* (Kondensasi Data), *Data Display* (penyajian data), dan *Conclusion Drawing* (Menarik kesimpulan). Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Konsep Eco Pesantren Mambaul Hikam Jombang menekankan 4 konsep, penguatan pendidikan lingkungan, pendidikan kreatifitas, pendidikan *Entrepreneurship*, dan pendidikan religius. 2) Program Eco diterapkan dengan kegiatan memilah sampah botol dan plastik, walisantri wajib membawa minyak jelantah saat menjenguk, santri wajib mengumpulkan ecobrick, penguatan moderasi beragama lintas iman, bersinergi dengan DLH Jombang dan menghasilkan produk An-Nadzhiif, MMH-Tifa, Softbrick, MMH-Tin, dan Kerso Sampah. 3) Faktor pendukung berupa peran aktif yayasan, pengasuh, asatidz, pembelajaran terintegrasi lingkungan, dukungan wali murid, prangkat daerah, masyarakat, lingkungan strategis dan sarpras memadai. Faktor penghambat berupa ketidaktahuan, kemiskinan, kemanusiaan, gaya hidup belum terbiasa cinta lingkungan, menjalin relasi program cinta lingkungan, mitra wirausaha, dan sumber daya manusia kreatif dalam kerajinan berbahan dasar sampah.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Istilah	14
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahapan-Tahapan Penelitian	53

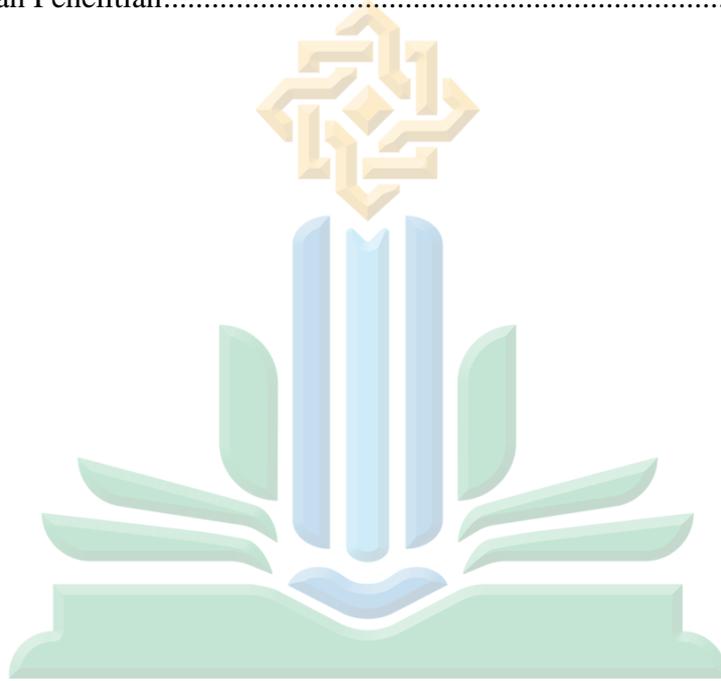
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	56
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan.....	91
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	123
B. Saran-saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	127



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	20
3.1 Rencana Jadwal Penelitian.....	49
4.1 Pendidik Pondok Pesantren Mambaul Hikam.....	53
4.2 Jadwal Kegiatan Santriwati.....	55
4.3 Jadwal Kegiatan POKJA Santriwati.....	57
4.4 Biodata Santriwati.....	58
4.5 Temuan Penelitian.....	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

3.1 Triangulasi Sumber Data	47
3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.3 Triangulasi Waktu Pengumpulan Data	47
4.1 Kegiatan Pendidikan Lingkungan Pencatatan Ecobrick	66
4.2 Kegiatan kreatifitas santri	69
4.3 Kegiatan Enterpreneur Santri	71
4.4 Kegiatan Ecobrick.....	72
4.5 Kegiatan EXPO Jatim	73
4.6 Kegiatan Pemanfaatan Jelantah.....	75
4.7 Produk MMH-TIFA	77
4.8 Kegiatan Hasta Japer.....	79
4.9 Kegiatan Pembuatan Sofbrick.....	81
4.10 Penghargaan Eco Pesantren	83
4.11 Kegiatan Pembuatan Kue berbahan dasar buah Tin	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lingkungan hidup merupakan tempat atau wadah dalam melakukan pendidikan. Pada pelestarian lingkungan, manusia sering memanfaatkannya, tetapi enggan untuk merawat dan melestarikannya. Keinginan tersebut tidak dibarengi dengan tidak menggunakan cara yang baik. Maka dalam pelestarian lingkungan perlu adanya aturan – aturan yang berlaku untuk manusia dalam pemanfaatan sumber daya alam (SDA). Misalnya, pada pondok pesantren yang terdiri dari banyaknya santri yang bermukim. Santri harus menjaga kelestarian lingkungannya minimal di lingkungan tempat ia bermukim dan secara aspek luas lingkungan di sekitar pondok pesantren. Aspek lingkungan hidup yang diterapkan dan ditunjukkan kepada santri sebagai generasi muda.

Sedangkan dewasa ini, di dunia yang kita tempati keadaannya semakin memprihatinkan di sebabkan kerusakan lingkungan yang setiap tahunnya bertambah makin parah. Hal ini disebabkan banyak faktor yang memicu kerusakan alam. Angkanya terus meningkat seiring berjalanya waktu. Pengundulan hutan dan banyaknya limbah yang tidak dapat di olah oleh bumi. Sedangkan di Indonesia sendiri kesadaran tentang menjaga lingkungan sangat minim berdasarkan data serta realita yang ada. Indonesia menjadi rangking 2 penghasil sampah di Dunia setelah Tiongkok. Pada tahun 2019 saja, produksi sampah plastik mencapai 175.000 ton setiap harinya. Dengan jumlah tersebut kira-kira menyentuh angka 64 juta ton,

bahkan lebih.² Kejadian yang miris ini memerlukan perhatian khusus dan penanganannya tidak bisa di anggap hal sepele.

Undang-undang No.32 Tahun 2009, Pasal 65 Ayat 2.³ Undang-undang tersebut menjelaskan mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup informasi, partisipasi, dan keadilan. Lingkungan hidup yang sehat, menunjukkan hak terhadap kondisi lingkungan yang menekankan kewajiban berpengetahuan lingkungan hidup pada warganya sangat penting.

Temuan riset di Tangerang Selatan pada sekolah SMAN 9 dan di serpong pada MAN 1.⁴ 48% siswa siswinya memiliki tingkat pengetahuannya tinggi terhadap lingkungan. 99% siswa dan siswinya memiliki sikap baik terhadap lingkungan. 79% tindakan baik terhadap lingkungannya. Sedangkan tidak/kurang melaksanakan program Adiwiyata, pengetahuannya 33%. Pada sikap baiknya mencapai 99% dan memiliki tindakan baik akan lingkungan mencapai 76%. Adanya korelasi penerapan Adiwiyata pada pembentukan sikap, pengetahuan dan tindakan pada siswa yang perlu adanya pendekatan terhadap motivasi dan empati warga sekolah terhadap budaya cinta lingkungan

Emil Salim mantan Menteri Negara Lingkungan Hidup mengungkapkan tentang usaha pengembangan peranan pemuda dalam

²<https://ekonomi.bisnis.com/read/20190221/99/891611/>. diakses pada tanggal 17 Desember 2020.

³ Indonesia, UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 32 Tahun 2009), (Bandung: Citra Umbara, 2012),

⁴ Utomo, Suyud W dan Iswari, Rizky Dewi. 2017. Evaluasi penerapan program adiwiyata untuk perilaku peduli lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). Jurnal. Semarang: Pascasarjana UNDIP.

masalah lingkungan hidup dengan pernyataan sebagai berikut “Usaha mengembangkan peranan pemuda dalam lingkungan hidup tidak hanya penting untuk kelestarian alam dan lingkungan hidup itu sendiri, tetapi juga penting bagi pembinaan pribadi dan sikap hidup pemuda sendiri”.⁵

Islam telah mengajarkan kepada kepada umat manusia tentang hasil yang didapatkan jika manusia mampu menjaga lingkungannya dengan baik. Hal ini telah di terangkan dalam hadis shohih muslim 1552.

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ
وَمَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَ السَّبْعُ مِنْهُ فَهُوَ لَهُ
صَدَقَةٌ وَمَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَلَا يَرَزُوهُ أَحَدٌ إِلَّا
كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

“Tidaklah seorang muslim menanam tanaman melainkan apa yang dimakan dari tanaman tersebut akan menjadi sedekah baginya. Apa yang dicuri dari tanaman tersebut merupakan sedekah. Apa yang dimakan oleh binatang buas dari tanaman tersebut merupakan sedekah. Apa yang dimakan oleh seekor burung dari tanaman tersebut merupakan sedekahnya. Tidaklah dikurangi atau diambil oleh seseorang dari tanaman tersebut kecuali merupakan sedekahnya”.⁶

Jadi seperti contoh menanam pohon juga merupakan sebuah pendidikan lingkungan yang akan memiliki dampak yang besar dalam proses pendidikan terutama dalam pendidikan sekolah dari SD (sekolah dasar) sampai pada sekolah menengah atas (SMA). Hadis tersebut mengajarkan kita untuk memiliki sifat dermawan dengan sesama makhluk dan juga mengajarkan bahwa kita tidak boleh kikir.

⁵ Irna Chafidotul Ulya, ” Upaya Eco Pesantren Pada Pondok Pesantren Pabelan Magelang Tahun 2018”, (Salatiga: IAIN Salatiga) Hal 13

⁶Al-Imam Muslim bin Al-Hajjaj. 2010. *Shahih Muslim*. Libanon:Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah. Hal 175.

Pesantren sebagai lembaga keagamaan Islam yang memiliki tugas untuk melakukan proses pendidikannya dalam kerangka nilai – nilai tersebut. Melalui sistem pendidikan lingkungan ini, nilai dan tradisi pesantren yang selanjutnya merujuk pada morallitas sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, perlu dikontektualisasikan kedalam kenyataan konkret yang dihadapi masyarakat.

Faktanya pesantren juga menjadi penyumbang sampah, dimana pesantren belum melek terhadap lingkungannya sendiri. Hal ini dibuktikan banyak pesantren yang tidak tahu bagaimana mengelola sampah yang dihasilkan oleh para santri setiap harinya. Ini menjadi problem yang butuh penanganan serius. Sudahkah pesantren mengelola sampahmu, sebagai tanggungjawabmu?.

Pondok pesantren memiliki peran penting dan strategis dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal yang melatar belakanginya. *Pertama*, Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang keberadaanya sangat mengakar dan berpengaruh ditengah masyarakat.⁷ *Kedua*, Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan generasi muda yang menggabungkan etika, moral dan agama, sehingga berperan dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia. *Ketiga*, Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat berperan dalam pengkajian, pengajaran dan dakwah, dengan demikian diharapkan dalam berbagai aktivitasnya dan

⁷ Irna Chafidotul Ulya,” *Upaya Eco Pesantren Pada Pondok Pesantren Pabelan Magelang Tahun 2018*”, (Salatiga: IAIN Salatiga) Hal 15

dakwahnya dapat mengajak masyarakat untuk berperilaku ramah lingkungan dan memperlakukan lingkungan sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Hadits.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan generasi muda yang menggabungkan etika, moral dan agama, sehingga berperan dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia. Jika kelak menjadi pejabat pemerintah atau pejabat politik diharapkan dapat memberikan nuansa – nuansa lingkungan yang membawa ketentraman dan kesejahteraan bagi rakyatnya secara berkelanjutan, tanpa mengurangi hak generasi yang akan datang. Pondok pesantren bisa juga dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang sangat berperan dalam pengkajian, pengajaran dan dakwah, dengan demikian diharapkan dalam berbagai efektivitas dan dakwanya dapat mengajak masyarakat untuk berperilaku ramah lingkungan sesuai dengan tuntunan Al- Qur'an dan Hadist Nabi.

Pondok pesantren merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal yang sederhana, disamping itu kata pondok mungkin berasal dari bahasa Arab (فندق) yang berarti penginapan. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok pesantren, sedangkan di Aceh dikenal dengan istilah Dayah atau Rangkang atau Nuansa. Sedangkan, di Minangkabau disebut Surau.⁸ Pesantren adalah transmisi ilmu pengetahuan

⁸ Nurcholis Majdi. “ Bilik – Bilik Pesanten Sebuah Potret Perjalanan”.(Jakarta: Paramadina) hal 4

Islam yang berlandaskan Islam yang menerapkan sistem dimana peserta didik tinggal dan hidup dalam satu lingkungan yang sama dengan guru atau pengasuhnya.

Pendidikan pondok pesantren terkenal dengan pendidikannya yang mampu membina dan membentuk karakter pada santri. Seperti yang telah diketahui bersama. Pelajaran utama yang diajarkan di pesantren adalah segala hal yang berbau ajaran Islam.⁹ Maka hal ini sejalan dengan pesantren sebagai pembentuk karakter santri. Sedangkan menurut Arifin, suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya dibawah kedaulatan dari *Leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat karismatik serta *Independen* dalam segala hal.¹⁰

Pada tahun 2008 Kementerian Lingkungan Hidup membuat sebuah program yang disebut dengan Eco-pesantren yang diperuntukkan bagi lembaga pesantren yang nantinya juga berkonsentrasi dalam pelestarian lingkungan. Seperti dikatakan Sri Rahayu dan dkk bahwa “Program ini bertujuan untuk mendorong peningkatan pengetahuan, kepedulian, kesadaran dan peran serta aktif warga pondok pesantren terhadap upaya-

⁹ Qurratul Aynaini, “Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nuruk Haramain Nw Putri Narmada Tahun Ajaran 2022-2021”. (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram) hal 3

¹⁰ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 240

upaya pelestarian lingkungan hidup berdasarkan ajaran agama Islam.”¹¹ Banyaknya permasalahan lingkungan yang terjadi di pondok pesantren, antara lain sanitasi yang kurang baik, termasuk permasalahan sampah yang tidak dikelola, menjadi ancaman serius untuk lingkungan sehingga mendorong diadakannya program Eco-Pesantren.

Pondok Pesantren Mambaul Hikam lebih dikenal Ma'had Mambaul Hikam (MMH) berada disekitar wilayah Tebuireng. Tepatnya, berlokasi di Jln. Masjid No. 12 Jatirejo Barat, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur. Saat ini menempati areal seluas 1323m. MMH didirikan oleh KH. M Zubaidi Muslich Hanafi asal Banyuwangi.¹²

Pada mulanya pondok pesantren MMH ini hanya menerima santriwan (santri laki-laki) untuk nyantri di MMH, belum dapat menerima santriwati (santri perempuan) dan juga belum dibangun gedung sekolah, sehingga untuk kegiatan sekolah santri bergabung dengan sekolah lain yang masih dalam lingkup keluarga pesantren seperti Pesantren Tebuireng, Pesantren Salafiyah Syafi'iyah. Tetapi, hari ke hari semakin banyak santri yang berminat, termasuk santriwati yang ingin nyantri di MMH sehingga perlu tempat yang lebih luas lagi.

Pesantren yang biasanya dianggap sebagai tempat yang kumuh, kotor dan kurangnya kebersihan. Adanya program Eco-pesantren, Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam menyambut dengan tanggapan positif program yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Sampai pada titik

¹¹ Sri Rahayudan dkk, “ Program Eco Pesantren Sebagai Model Pendidikan Lingkungan Hidup,” Jurnal Abdimas Prakasa Dakara, (April,2021): 29.

¹² Aulia, di wawancara oleh Sayyidati Lutfiatul Choiroh, Jombang, 10 Januari 2023.

dimana Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam mendapatkan penghargaan sebagai psantren Eco satu-satunya di Jawa Timur.

Melaui progam eco pesantren, pondok disulap menjadi suatu tempat yang cantik dan bagus. Karena didalam pesantren ditanamkan karakter cinta lingkungan. Seperti yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam yang mana para santri diajak untuk melestarikan dan menjaga lingkunganya. Dengan menerapkan progam ini, para santriwati mempunyai karakter peduli lingkungan di area pondok pesantren. Adapun keunikan dari pesantren ini yaitu para santri diajak untuk mengolah aneka sampah yang bermacam – macam yang dijakdikan sebuah karya kerajinan tangan bahkan kebutuhan rumah tangga dan semua itu diolah sendiri oleh para santri. Hal ini yang dijadikan inisiatif peneliti untuk menggali lebih dalam lagi.

Mengembangkan pengelolaan sampah–sampah, baik *Organic* atau *Anorganik*. Diantaranya, pembuatan ecobrik, namanya yang menarik dan unik banyak orang yang bertanya–tanya apa Ecobrik itu?. Kata “*Eco*” dan “*brick*” artinya bata ramah lingkungan. Disebut “bata” karena ia dapat menjadi alternatif bagi bata konvensional dalam mendirikan bangunan. Maka dari itu ecobrick biasa dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan *furniture*. Ecobrick adalah botol plastik yang diisi padat dengan limbah *non-biological* untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali. Pembuatan Sofbrik, Sofbrik merupakan sofa yang terbuat dari botol sampah plastik yang dijadikan tempat duduk. Bros Sampah Plastik,

merupakan daur ulang sampah plastik seperti bungkus mie, sabun, bungkus makanan ringan, yang disulap cantik menjadi tambahan untuk penghias krudung wanita. Sabun dari Limbah Jelantah, santriwati dibimbing bukan hanya mendaur ulang sampah saja, mereka juga diajarkan untuk mengelola limbah jelantah, dengan mereka melakukan penelitian agar limbah jelantah bisa dijadikan sabun ramah lingkungan. Ecoenzim, Eco-Enzyme merupakan larutan/cairan multifungsi yang dihasilkan melalui proses fermentasi dari campuran sisa sampah organik (buah-buahan dan sayuran), gula merah tebu dan air. Warnanya kecoklatan (Muda/Tua) dan berbau asam manis seperti bau khas fermentasi tape.¹³

Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Raih Penghargaan Eco Pesantren Provinsi Jawa Timur dari Gubernur Jawa Timur (Malang, 20 Desember 2021) Bertempat di Njulung Agro Edu Tourism Desa Bambang, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Pada hari Senin tanggal 20 Desember 2021 pada program perbaikan ekosistem tersebut, Gubernur Jawa Timur memberikan penghargaan kepada Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Kabupaten Jombang mendapatkan Penghargaan Eco Pesantren Provinsi merupakan program untuk mengembangkan kapasitas Pesantren dalam pengelolaan sampah, adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, konservasi lahan dan air serta partisipasi Pesantren dalam pengelolaan lingkungan.¹⁴

¹³ <https://mambaulhikam.org/berita/detail/Ecoenzyme-Pembersih-Sungai-di-Acara-Hari-Toleransi>.

¹⁴ dokumentasi, 12-14 September 2022

Salah satu karakter yang harus diterapkan sejak dini kepada anak adalah karakter cinta lingkungan. Menurut Bagas kawarasan, cinta lingkungan adalah kalimat yang mengajak anak untuk selalu menjaga alam dan lingkungan tempat kita berpijak yaitu bumi.¹⁵ Cinta lingkungan adalah rasa sayang terhadap sesuatu baik itu kepada manusia pada daerah tempat tinggal atau yang berdekatan dengan tempat tinggal anak yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung.

Cinta lingkungan tersebut dapat dilakukan dengan cara menanamkan atau mengimplementasikan perilaku - perilaku budaya cinta lingkungan di sekolah. Kerusakan pada lingkungan hidup terjadi karena dua factor, baik faktor alami ataupun faktor buatan. Faktor alami disebabkan karena bencana alam dan cuaca yang tidak menentu, sedangkan faktor buatan disebabkan karena ulah atau aktivitas manusia itu sendiri seperti penebangan pohon secara liar yang menyebabkan banjir ataupun tanah longsor, berubahnya fungsi lahan, pencemaran lingkungan, dan eksploitasi. Kenyataannya saat ini kerusakan lingkungan hidup sebagian besar disebabkan karena ulah manusia itu sendiri. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

¹⁵ Setina, dkk, Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Meawi, Vol. 4 No 2, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN Pontianak, 2015, hlm. 2

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”¹⁶.

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan alam merupakan sikap yang ditunjukkan dengan perbuatan menjaga lingkungan alam sekitarnya. Sikap ini juga ditunjukkan dengan tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter ini membuat kelangsungan alam terjaga.

Penanaman karakter cinta lingkungan kepada santriwati dapat dilakukan oleh pihak pesantren dengan memberikan program-program yang berhubungan dengan karakter cinta lingkungan yang melibatkan santri secara langsung dalam program tersebut.

Salah satu Program yang dapat memberikan pemahaman secara langsung tentang karakter cinta lingkungan pada anak adalah program “Eco Prsantren”. Melalui program “Eco Pesantren”, para santri akan berpartisipasi secara langsung dan mempraktekan bagaimana cara menjaga lingkungan sekitar dengan cara-cara yang sederhana. Selain itu, santriwan

¹⁶ Abdul aziz abdul Rauf. (2019). *Al-Qur'an Hafalan, terjemah dan hafalan*. Bandung: cordoba. Hal. 408.

santriwati juga diberikan evaluasi dengan media-media lucu dan sederhana mengenai dampak-dampak yang akan ditimbulkan jika lingkungan tidak dijaga dengan baik.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konsep Eco pesantren dalam membentuk karakter cinta lingkungan santriwati Pondok pesantren Mamba'ul Hikam Jombang?
2. Bagaimana implementasi program Eco pesantren dalam membentuk karakter cinta lingkungan pondok pesantren Mamba'ul Hikam Jombang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pondok pesantren Mamba'ul Hikam dalam membentuk karakter cinta lingkungan santriwati?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan konsep Eco pesantren dalam membentuk karakter cinta lingkungan santriwati Pondok pesantren Mamba'ul Hikam Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi program Eco pesantren dalam membentuk karakter cinta lingkungan pondok pesantren Mamba'ul Hikam Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pondok pesantren Mamba'ul Hikam dalam membentuk karakter cinta lingkungan santriwati.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran pada dunia pendidikan tentang kontribusi Eco Pesantren dalam pembentukan karakter cinta lingkungan santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang.

2. Praktis

a. Santri

Nantinya dapat menjadi tolak ukur tentang pengetahuan dan wawasan tentang kontribusi eco pesantren dalam pembentukan karakter cinta lingkungan santriwati. Selain itu, nantinya juga dapat menjadi sarana dalam pengembangan keterampilan serta keilmuan penelitian dalam menyusun suatu karya ilmiah.

b. Pengurus pondok pesantren

Hasil dari penelitian ini, diharapkan bisa menjadi referensi didalam melaksanakan proses kegiatan-kegiatan pesantren dan menjadi bahan evaluasi dari setiap kegiatan yang telah dijalankan dipesantren terkait dengan penanaman cinta lingkungan.

c. Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam

Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam sebagai tempat penelitian diharapkan digunakan sebagai review kegiatan kontribusi Eco Pesantren dalam pembentukan karakter cinta lingkungan santriwati dan sebagai bahan evaluasi dan bahan pengembangan kontribusi Eco Pesantren dalam pembentukan karakter cinta lingkungan santri.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah disini untuk memberikan penjelasan terkait dengan istilah–istilah penting yang ada pada judul penelitian yang menjadi titik perhatian bagi peneliti. Dengan tujuan agar nantinya tidak terjadi kesalahpahaman makna atau istilah yang dimaksud oleh peneliti.¹⁷

1. Eco- Pesantren

Eco-pesantren adalah institusi pendidikan Islam (pesantren) yang mempunyai penekanan pada aktivitas yang tanggap terhadap kelestarian lingkungan hidup.¹⁸ Bahwa setiap lembaga pesantren harus menerapkan pendidikan cinta lingkungan, melestarikan lingkungan, menjaga kebersihan lingkungan pesantren dan mengadakan program penghijauan disekitar pesantren.

2. Karakter Cinta Lingkungan

Karakter Cinta Lingkungan adalah perilaku yang selalu menjaga lingkungan serta mencegahnya dari kerusakan alam dan memperbaiki lingkungan yang sudah rusak. Lingkungan merupakan tempat terdekat kita, dengan kata lain lingkungan adalah tempat dimana kita tinggal, dimana kita bergantung kepadanya dalam aktifitas sehari-hari.¹⁹ Bahwa setiap individu harus menjaga lingkungan, tidak membuang sampah

¹⁷ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2019).53.

¹⁸ Sri Wahyuni Pudjiastuti, Dkk. “ Progam Eco Pesantren Sebagai Model Pendidikan Lingkungan Hidup”. (Jurnal Abdimas Prakasa Dakara: STKIP Kusuma Negara) hal 29

¹⁹ Mistini. “ Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Taman Sekolah Di MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2021”. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) hal 31

sembarangan, menanamkan cinta terhadap lingkungan dan menghemat energy, mengurangi penggunaan sampah plastik dan reboisasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan para pembaca dalam memahami gambaran isi skripsi secara menyeluruh, yang dimana dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab yaitu :

Bab I pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II kajian kepustakaan, dalam bab kajian kepustakaan ini berisi penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti dan berisi kajian teori terkait dengan penelitian.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan juga tahap-tahap penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, dalam bab ini nantinya akan dipaparkan terkait dengan gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab V penutup, dalam bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan terkait dengan pembahasan data-data yang sudah dianalisis dan saran sebagai bahan masukan untuk kedepannya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Wahyuningsih Sutrisno, 2019, "Menciptakan Santri Sadar Lingkungan Di Pesantren Assalam Manado".²⁰ Tujuan dalam penelitian ini adalah 1.) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan perilaku santri terhadap sampah plastik di lingkungan Pesantren Assalaam Manado. 2.) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan upaya menciptakan santri sadar lingkungan dengan pendekatan participatory action research pada santri di lingkungan Pesantren Assalaam Manado. 3.) Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kontribusi dari upaya yang dilakukan untuk menciptakan santri sadar lingkungan di Pesantren Assalaam Manado. Adapun hasil penelitian tesis yaitu, sebelum dilakukan tindakan partisipatif, tingkat kesadaran lingkungan santri pesantren Assalaam relatif rendah, hal ini dilihat dari sikap santri yang sebagian besar masih membuang sampah sembarangan, acuh tak acuh dengan sampah yang ada di lingkungan pesantren serta masih banyak memproduksi sampah plastik. Upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengajak pihak-pihak yang terdapat di pesantren Assalaam untuk menciptakan Santri Sadar Lingkungan di Pesantren Assalaam Manado adalah tindakan partisipatif berupa: focus

²⁰ Wahyuningsih Sutrisno, 2019, "Menciptakan Santri Sadar Lingkungan Di Pesantren Assalam Manado" (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2019), 10

group discussion, sosialisasi, one day one trash, alat peraga kebersihan dan clean up day.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama di lingkup pondok pesantren. Untuk perbedaan dalam penelitian wahyuningsih menggunakan *Participatory action research* Sedangkan peneliti menggunakan program Eco – Pesantren.

2. Nur'afani Fitria Cahyaningsih. 2020. Implementasi program sekolah adiwiyata dalam menanamkan sikap peduli lingkungan di MTsN 2. Skripsi. Blitar: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Hasil penelitian tersebut adalah implementasi program Adiwiyata dan kegiatan-kegiatan pendukung berjalan dengan baik. Baik kegiatan rutin dan terprogram. Terprogram seperti Louncing 1 anak satu pohon, peringatan hari bumi, green cleaning dan peringatan hari lingkungan hidup. Masalah yang dihadapi adalah kurangnya peralatan pendukung untuk macam-macam kegiatan dan kurang kondusifnya tanaman di sekolah yang mengakibatkan kerusakan tanah.

Persamaan dalam penelitian adalah membahas pendidikan lingkungan. Perbedaan hal yang dibahas oleh penelitian adalah mengenai implementasi program sekolah adiwiyata. Pada penelitian yang akan dilakukan meneliti mengenai pendidikan lingkungan dan kewirausahaan. Sedangkan variable terikatnya di penelitian ini adalah dalam menanamkan sikap peduli

lingkungan. Di penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah berbasis religious.

3. Tsalis Nurul 'Azizah. 2017. *Pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim*.

Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian tersebut adalah bahwa ada 14 macam religious yang terbentuk. Yang dilakukan melalui berbagai kegiatan positif baik di sekolah maupun di asramah. Sedangkan yang terkondisikan berbasis keteladanan disengaja dan tidak disengaja. Hasilnya peserta didik memiliki karakter menghormati orang lain, kedisiplinan, rajin mengaji, tingkat kepedulian pada lingkungan sekolah semakin meningkat, dan mematuhi peraturan-peraturan sekolah.

Riset yang ada meneliti pembentukan karakter religius. Sedangkan penelitian peneliti, akan dilaksanakan mengenai pendidikan lingkungan dan kewirausahaan. Sedangkan, variable terikatnya di penelitian ini adalah berbasis pembiasaan dan keteladanan. Di penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah berbasis religious.

4. Mistini. Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Taman Sekolah Di MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi.

Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pemanfaatan taman sekolah di MIN 6 Ponorogo, mengetahui dampak pemanfaatan taman sekolah terhadap pengembangan karakter cinta lingkungan di MIN 6 Ponorogo, dan mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat

pelaksanaan kegiatan mengembangkan karakter cinta lingkungan MIN 6 Ponorogo”. Adapun hasil penelitian skripsi yaitu, bahwa pemanfaatan taman sekolah di MIN 6 Ponorogo antara lain untuk mengembangkan karakter cinta lingkungan, menciptakan keindahan dan kesejukan, serta sebagai sumber belajar, dampak pemanfaatan taman sekolah di MIN 6 Ponorogo diantaranya siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, memiliki rasa tanggung jawab, siswa terbiasa merawat tanaman dan menjaga kebersihan, dan faktor pendukung dalam upaya pengembangan karakter cinta lingkungan di MIN 6 Ponorogo adalah adanya dukungan dari pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran siswa untuk mencintai lingkungan sekitar, dan lokasi sekolah yang sering terjadi banjir.

Penggunaan metode penelitian, menggunakan metode penelitian kualitatif, sama membahas karakter cinta lingkungan. Untuk perbedaan dalam penelitian mistini yaitu terletak pada lokasi yang akan diteliti, peneliti.

5. Weny Kania Aprilia, 2019,” Peran Santri Dalam Pelestarian Lingkungan Pondok Pesantren Qiraatussab’ah Al – Qur’an Kudang”. Skripsi. Bandung: Universitas Sunan Gunung Djati. Tujuan dalam penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai Peran santri dalam Pelestarian lingkungan khususnya santri di pondok pesantren Qira’atussab’ah AlQur’an Kudang untuk mengetahui proses-proses kegiatan yang berlangsung dalam menjaga kelestarian lingkungan serta hasil yang didapat oleh santri pondok pesantren Qira’atussab’ah Al-

Qur'an Kudang. Adapun hasil penelitian skripsi yaitu, diketahui bahwa program pelestarian lingkungan pondok pesantren tujuan utamanya yakni untuk mewujudkan santri yang mempunyai kesadaran dalam berperilaku ramah lingkungan sehingga berkelanjutan ekosistem tetap terjaga. Langkah-langkah konkret santri dalam pelestarian lingkungan dengan kegiatan yang sudah mejadi kebiasaan santri meliputi bersih-bersih kobong, bersih-bersih rumah kyai dan bersih-bersih seluruh lingkungan pondok pesantren. Hasil yang didapat yakni meningkatnya kesadaran santri dalam melestarikan lingkungan, meningkatnya kedisiplinan santri dalam melestarikan lingkungan dan melahirkan santri yang mempunyai kesalehan ekologis, sehingga menjadikan lingkungan pondok pesantren asri, bersih, sehat dan fungsi sekitar lingkungan pesantren tetap terjaga.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sama membahas kontribusi di lingkup pondok pesantren. Untuk perbedaan dalam penelitian siti yaitu terletak pada progam yang akan diteliti, peneliti

6. Siti Umayah, 2021, " *Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Muqomah Sumedang Sari*

Oku Timur". Tujuan dalam penelitian ini adalah : Dari penelitian kualitatif ini agar mengetahui bagaimana "Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Muqomah Sumedang Sari Oku Timur". Adapun hasil penelitian skripsi yaitu, alam kontribusi pondok pesantren ini peran ustadz sangatlah penting, dalam

sebuah pendidikan di pondok pesantren tak lepas dari peran guru agama, peran ustadz dan guru agama tak lepas dari proses pendidikan. Beberapa peran utama ustadz atau guru agama dalam pendidikan membentuk karakter yaitu: ustadz sebagai pendidik, ustadz sebagai pengajar, ustadz sebagai pembimbing ustadz sebagai pelatih, ustadz sebagai penasehat, ustadz sebagai inovator, ustadz sebagai model dan teladan, ustadz sebagai pribadi, ustadz sebagai peneliti, ustadz sebagai inspirator, ustadz sebagai motivator dan ustadz sebagai evaluator.

Persamaan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini, sama membahas kontribusi di lingkup pondok pesantren. Untuk perbedaan dalam penelitian siti yaitu terletak pada lokasi yang akan diteliti, peneliti.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No .	Identitas Karya Ilmiah	Persamaan	Perbedaan	kesimpulan
1.	Tesis Wahyuningsih Sutrisno mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Manado dengan judul “Menciptakan Santri Sadar Lingkungan Di Pesantren Assalam Manado” tahun 2019.	Tentang karakter cinta lingkungan 1. Sadar lingkungan.. 2. Upaya pembentukan sadar lingkungan 3. Kontribusi pembentukan sadar lingkungan.	Tentang karakter cinta lingkungan dalam 1. Menjaga lingkungan 2. Tidak membuang sampah sembarangan 3. Menanamkan cinta terhadap lingkungan 4. Menghemat energy 5. Mengurangi penggunaan sampah plastik 6. Reboisasi	Tidak ada persamaan dalam segi penelitian yang dicari.
2.	Skripsi Nur’afani Fitria Cahyaningsih mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	Tentang karakter cinta lingkungan 1. Pendidikan lingkungan 2. Implementasi pendidikan	Tentang karakter cinta lingkungan dalam 1. Menjaga lingkungan 2. Tidak membuang sampah sembarangan 3. Menanamkan cinta terhadap lingkungan	Tidak ada persamaan dalam segi penelitian yang dicari.

	dengan judul “Implementasi program sekolah adiwiyata dalam menanamkan sikap peduli lingkungan di MTsN 2” tahun 2020.	lingkungan. 3. Pendidikan kewirausahaan.	4. Menghemat energy 5. Mengurangi penggunaan sampah plastik 6. Reboisasi	
3.	Skripsi Tsalis Nurul ‘Azizah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur’an Wahid Hasyim” tahun 2017.	Tentang karakter. 1. Terkondisi berbasis keteladanan disengaja dan tidak disengaja	Tentang karakter cinta lingkungan dalam 1. Menjaga lingkungan 2. Tidak membuang sampah sembarangan 3. Menanamkan cinta terhadap lingkungan 4. Menghemat energy 5. Mengurangi penggunaan sampah plastik 6. Reboisasi	Tidak ada persamaan dalam segi penelitian yang dicari.
4.	Skripsi Mistini mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan judul “Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Taman Sekolah Di MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020” tahun 2020.	Tentang karakter cinta lingkungan 1. Pengembangan karakter cinta lingkungan 2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan cinta lingkungan	Tentang karakter cinta lingkungan dalam 1. Menjaga lingkungan 2. Tidak membuang sampah sembarangan 3. Menanamkan cinta terhadap lingkungan 4. Menghemat energy 5. Mengurangi penggunaan sampah plastik 6. Reboisasi	Tidak ada persamaan dalam segi penelitian yang dicari.

5.	Skripsi Weny Kania Aprilia mahasiswi Universitas Sunan Gunung Djati “Peran Santri Dalam Pelestarian Lingkungan Pondok Pesantren Qiraatussab’ah Al – Qur’an Kudang” tahun 2019.	Tentang lingkungan 1. Pelestarian lingkungan 2. Ramah lingkungan 3. Langkah konkret pelestarian lingkungan	Tentang karakter cinta lingkungan dalam 1. Menjaga lingkungan 2. Tidak membuang sampah sembarangan 3. Menanamkan cinta terhadap lingkungan 4. Menghemat energy 5. Mengurangi penggunaan sampah plastik 6. Reboisasi	Tidak ada persamaan dalam segi penelitian yang dicari.
6.	Skripsi Siti Umayah mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Kontribusi Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darul Muqomah Sumedang Sari Oku Timur” tahun 2021.	Tentang kontribusi pesantren 1. Peran ustadz 2. Motivator 3. Inspirator	Tentang Eco-Pesantren dalam 1. Cinta lingkungan 2. Melestarikan lingkungan 3. Menjaga kebersihan lingkungan pesantren 4. Mengadakan progam penghijauan disekitar pesantren	Tidak ada persamaan dalam segi penelitian yang dicari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kajian Teori

1. Eco- Pesantren

Eco-pesantren adalah program yang mengandalkan peran pesantren untuk melestarikan lingkungan melalui pendidikan lingkungan berbasis agama. Upaya penanganan permasalahan lingkungan seperti program Eco-Pesantren perlu ditangani dengan pola kemitraan, sebab

permasalahan lingkungan adalah permasalahan yang bersifat *multi stakeholder*.

Secara etimologi, bahasa kata Eco-Pesantren berasal dari dua kata yang masing-masing mempunyai definisi yang berbeda. Kata Eco berasal dari kata "*ecology*" atau ecosystem yang memiliki erat kaitanya dengan lingkungan hidup. Adapun pesantren sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah institusi khas Indonesia yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman. Adapun secara definitif Eco-Pesantren berarti sebuah institusi pendidikan Islam (pesantren) yang mempunyai penekanan pada aktivitas yang tanggap terhadap kelestarian lingkungan hidup.

Kaitannya dengan perhatian terhadap masalah lingkungan hidup, lebih lanjut dijelaskan pula bahwa peran agama sangat penting didalam memberikan kontribusi dan ikut terlibat secara langsung dalam mencari solusi keluar dari krisis lingkungan. Mengingat gejala yang dilakukan oleh sebagian manusia terhadap alam masih terlihat kurang memperdulikan kelestarian lingkungan.

Seorang Guru Besar agama dari Bucknel University, mengatakan bahwa "agama memiliki lima resep dasar untuk menyelamatkan lingkungan: Pertama, *referensi* atau keyakinan yang dapat diperoleh dari teks-teks (kitab suci) dan kepercayaan yang mereka (umat manusia) yakini. Kedua, *respek*, penghargaan kepada semua makhluk hidup yang diajarkan oleh agama sebagai makhluk Allah SWT. Ketiga, *restrain*, kemampuan untuk mengelola dan mengontrol sesuatu supaya

penggunaannya tidak mubazir. Keempat, *redistribution*, kemampuan untuk menyebarkan kekayaan, kegembiraan, dan kebersamaan melalui langkah dermawan, misalnya zakat dan Infak. Kelima, *responsibility*, sikap bertanggung jawab dalam merawat kondisi lingkungan dan alam sekitar.²¹

Eco-Pesantren yang memiliki arti sebuah institusi pendidikan Islam yang mempunyai penekanan dalam aktivitas terhadap lingkungan hidup. Eco-Pesantren muncul pertama kali pada tahun 2005 yaitu gagasan dari didikan pesantren Darul Tauhid, di Bandung.²² Eco-Pesantren menjadi model pendidikan lingkungan hidup di lingkungan pondok pesantren ternyata mendapatkan perhatian yang memiliki tujuan yaitu:

- a. Meningkatkan kesadaran bahwa ajaran Islam menjadi pedoman untuk berperilaku.
- b. Penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Sosialisai materi lingkungan hidup dalam aktivitas pondok pesantren.
- d. Mewujudkan kawasan pondok pesantren yang baik bersih dan sehat.
- e. Meningkatkan aktivitas yang mempunyai nilai tambah baik nilai ekonomi, sosial, dan ekologi.
- f. Menjadikan pondok pensantren menjadi pusat pembelajaran yang berwawasan lingkungan bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitar.

²¹ Irna Chafidotul Ulya, "Upaya Eco Pesantren Pada Pondok Pesantren Pabelan Magelang Tahun 2018", (Salatiga: IAIN Salatiga) Hal 14

²² Irna Chafidotul Ulya, "Upaya Eco Pesantren Pada Pondok Pesantren Pabelan Magelang Tahun 2018", (Salatiga: IAIN Salatiga) Hal 14

Lingkungan harus mendapatkan perhatian dan penjagaan agar terjadi kelestarian alam yang memadai, serta menumbuhkan ladang kemampuan untuk memberikan *skill* yang mana dapat menumbuhkan kemampuan terhadap semuanya. Islam mengajarkan kepada umatnya agar memberikan pelestarian hidup khususnya terhadap lingkungan berdampingan terhadap iman seseorang.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”²³

Kemampuan yang menampilkan tema ramah lingkungan didalam pesantren dan menunjang seluruh kegiatan yang diwadahi dalam menampilkan peran terhadap lingkungan sekitar. Pesantren yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan secara khususnya dan menumbuhkan kesadaran pada semua elemen untuk melestarikan kepedulian lingkungan secara khususnya.

²³ Abdul aziz abdul Rauf. (2019). *Al-Qur'an Hafalan, terjemah dan hafalan*. Bandung: cordoba. Hal. 408.

Prinsip Islam dalam memelihara lingkungan berkaitan dengan pesan kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta dalam rangka mewujudkan kebersihan dan memberikan kebahagiaan disekitarnya. Agar tidak menimbulkan penyakit yang menyebabkan salah satu faktor tersebut. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al – A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya “dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya Rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-A'raf :56)²⁴

Lingkungan hidup bagi umat manusia merupakan pengaruh untuk mensejahterakan elemen yang memadainya, serta meningkatkan kualitas kesadaran, walaupun kegiatan tersebut sangat sederhana dari pelajaran yang paling kecil yang pernah Rosulullah katakan memindahkan barang agar tidak ada yang terluka. Sehingga Islam sangat menjaga perbuatan dalam segala urusan memiliki peraturan yang bagi bisa membahayakan bagi orang disekitarnya.

Allah telah mencitakan dengan selengkapanya dan menyeimbangkan segala sesuatu, sekarang bagaimana manusia

²⁴ Abdul aziz abdul Rauf. (2019). *Al-Qur'an Hafalan, terjemah dan hafalan*. Bandung: cordoba. Hal. 157.

menyatukan antara kehidupan dengan menyelenggarakan kebersihan lingkungan, yang mana itu menjadikan kesadaran dan menjadikan kebaikan yang menyebarkan dengan kepedulian lingkungan.

Pesantren yang memiliki kepedulian lingkungan agar menciptakan pelestarian lingkungan dalam upaya memberikan kesadaran dalam pelestarian lingkungan, pelaksanaan ini menwujudkan agar setiap pesantren memiliki kepedulian yang besar terhadap lingkungan.²⁵ Model pendidikan lingkungan hidup di pondok pesantren memiliki beberapa tujuan diantaranya:

- a. Meningkatkan kesadaran bahwa ajaran Islam menjadi pedoman yang sangat penting dalam berperilaku yang ramah lingkungan.
- b. Penerapan ajaran agama Islam dalam kegiatan sehari-hari.
- c. Sosialisasi materi lingkungan dalam aktivitas pondok pesantren.
- d. Mewujudkan kawasan pondok pesantren yang baik, bersih dan sehat
- e. Memberdayakan komunitas pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas lingkungan yang islami.
- f. Meningkatkan aktivitas yang mempunyai nilai tambah baik nilai ekonomi, sosial, ekologi.
- g. Menjadikan pondok pesantren sebagai pusat pembelajaran yang berwawasan lingkungan.

²⁵ H. Akhmad Baiquni, "Kepemimpinan KIAI Dalam Mewujudkan Eco – Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern (PPM) Al – Amanah Krian Dan PONDOK Pesantren Salaf Salaf Modern (PPSM) Banin Banat Al – Muftadi – Ien Badal Ngadiluwih). Hal 66

2. Karakter Cinta Lingkungan

Karakter dapat dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.

Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasar norma-norma agama hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Pendidikan karakter merupakan semua hal positif yang dilakukan oleh guru dan pengaruh pada siswa yang diajarnya.

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan kepada siswanya.²⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang yang lain atau disebut juga dengan watak atau tabiat.

Wyne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*”(menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam

²⁶ Muchlas samani, konsep dan model pendidikan kaakter (bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 41-42

dan rakus dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.²⁷

Menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.²⁸

Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi *reflex* yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.²⁹

Karakter adalah kepemilikan akan hal-hal yang baik. Sebagai orang tua dan pendidik, tugas kita adalah mengajar anak-anak dan karakter adalah apa yang termuat di dalam pengajaran kita. Karakter, menurut pengamatan seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak, merupakan “campuran *kompatibel* dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi *religius*, cerita sastra, kaum bijaksana, dan

²⁷ E Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 3.

²⁸ Masnur Muslich, Pendidikan Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 70

²⁹ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 29.

kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah”, sebagaimana yang ditunjukkan Novak, tidak seorangpun yang memiliki semua kebaikan itu, dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan. Orang-orang dengan karakter yang sering dipuji bisa jadi sangat berbeda dengan satu dan lainnya. Hal ini menandakan bahwa karakter antara satu orang dan orang lainnya berbeda.³⁰

Salah satu karakter yang harus diterapkan sejak dini kepada anak adalah karakter cinta lingkungan. Menurut Bagas kawarasan, cinta lingkungan adalah kalimat yang mengajak anak untuk selalu menjaga alam dan lingkungan tempat kita berpijak yaitu bumi.³¹ Cinta lingkungan adalah rasa sayang terhadap sesuatu baik itu kepada manusia pada daerah tempat tinggal atau yang berdekatan dengan tempat tinggal anak yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung.

Cinta menurut Kamus Ilmiah Populer, yaitu kasih sayang atau rasa kasih. Sedangkan lingkungan ialah segala sesuatu yang berada disekitar tempat tinggal kita, yaitu mencakup manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa.³² Lingkungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai daerah (kawasan dan sebagainya), yang termasuk didalamnya. Sedangkan lingkungan alam diartikan sebagai

³⁰ Thomas Lickona, Mendidik untuk Membentuk Karakter (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 90.

³¹ Setina, dkk, Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Meawi, Vol. 4 No 2, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN Pontianak, 2015, hlm. 2

³² M. Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 223.

keadaan (kondisi, kekuatan) sekitar, yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme.

Jadi, cinta lingkungan merupakan rasa sayang yang ada pada diri individu terhadap semua benda, kondisi dan segala sesuatu yang terdapat dalam suatu tempat atau ruangan tempat makhluk hidup berada yang mempengaruhi keberlangsungan hidupnya. Sehingga, dengan rasa kasih tersebut manusia mempunyai keinginan untuk menjaga dan memelihara lingkungan dimanapun mereka berada.³³

Teori diatas dapat disimpulkan bahwa karakter cinta lingkungan yaitu suatu tindakan yang dibiasakan oleh seseorang untuk menanamkan benih cinta lingkungan, memelihara lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah menilai karakter seseorang.

Menurut Bije Widjanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali

³³ Nur Rofi' atun Nafi'ah, "Internalisasi Nilai Cinta Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Jetisantul". (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) Hal 17.

kebiasaan tersebut menjadi reflex yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.³⁴

Adapun Model dan Metode Pembentukan Karakter adalah:

- a. Pembiasaan, pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang- ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Pembiasaan biasanya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.
- b. Kegiatan Rutin Sekolah Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan warga sekolah secara terus menerus dan konsisten di sekolah, seperti upacara bendera, shalat jum'at bersama, baca yasin bersama, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas, mengucapkan salam dan menyapa bila bertemu diantara warga sekolah, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, dan rambut).
- c. Pengkondisian lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja atau kegiatan yang secara khusus dikondisikan sedemikian rupa dengan menyediakan sarana fisik sekolah

³⁴ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 29

untuk mendukung implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah.³⁵

Pada intinya karakter itu terbentuk dari apa yang dilihat, yang nantinya akan masuk dalam pikiran, dan diimplementasikan ke dalam bentuk perbuatan, yang dilakukan secara terus-menerus, akhirnya akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itulah yang akan menjadi karakter. Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan.

Pendidikan karakter sendiri merupakan usaha untuk mendidik anak agar mereka dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya sedangkan karakter peduli lingkungan merupakan manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Manusia memiliki kesadaran bahwa dirinya menjadi bagian yang tidak terpisah dari lingkungan dan berusaha untuk berbuat sebaik mungkin bagi lingkungannya.³⁶

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber antara lain, agama, Pancasila, budaya,

³⁵ Nuril Furkan, Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah, 123-124

³⁶ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010 hal 31

dan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai-nilai untuk pendidikan karakter bangsa yaitu :³⁷

- a. Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.
- b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri.
 - 1) Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
 - 2) Bertanggung jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan(alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
 - 3) Bergaya hidup sehat Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
 - 4) Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

³⁷ Mistini. "Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Taman Sekolah Di MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2021". (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) hal 41

- 5) Kerja keras Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- 6) Percaya diri Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercaainya pencapaian setiap keinginan dan harapan.
- 7) Berjiwa wirausaha Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
- 8) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
- 9) Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 10) Ingin tahu Sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang telah dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 11) Cinta ilmu Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama

- 1) Sadar akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak

diri sendiri dan orang lain serta tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.

- 2) Patuh pada aturan-aturan sosial Sikap menurut dan taat terhadap aturanaturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
 - 3) Menghargai karya dan prestasi orang lain Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bermasyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
 - 4) Santun Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
 - 5) Demokratis Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- d. Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan Peduli sosial dan lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- e. Nilai kebangsaan Cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 1) Nasionalis Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial,ekonomi, dan politik bangsanya.

- 2) Menghargai keberagaman Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, suku, dan agama.
- f. Nilai karakter cinta lingkungan Nilai karakter cinta lingkungan merupakan suatu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.³⁸

Akhirnya tujuan dari sebuah pendidikan karakter cinta lingkungan adalah harapannya agar anak-anak menjadi duta lingkungan bagi lembaga, rumah, dan lingkungan sekitarnya serta menjadikan sikap atau karakter tersebut menjadi tabiatnya dalam kehidupan dimanapun dia berada. Karakter peduli lingkungan tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi dituntut sebuah tindakan nyata yang membawa perubahan baik bagi kehidupan semua orang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁸ Mistini. “ Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Taman Sekolah Di MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2021”. (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo) hal 42

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti dalam riset yang akan dilakukan ini, metode yang digunakan yakni metode penelitian deskriptif (kualitatif). Menurut Beni Ahmad Saebani Penelitian kualitatif adalah riset yang tidak mengacu kepada rumusan statistik dan angka penetapan penyimpulan dan keputusan.³⁹ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitas. Kualitas, merupakan karakteristik yang bisa diukur. Perbedaan kualitas, ditunjukan pada perbedaan atribut yang ada pada produk dengan objektif. Penelitian dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek penting dalam penelitian tiga aspek tersebut adalah *rigour* (keseluruhan dan ketepatan penggunaan metode), *credibility* (kebermaknaan dan temuan disajikan secara baik) dan yang ketiga *relevance* (kegunaan temuan).

Sedangkan cara yang dilakukan peneliti dengan cara dokumentasi. Dalam hal ini mencakup deskripsi hasil yang didapatkan berdasarkan data dari observasi, jawaban pertanyaan (wawancara), dokumentasi serta triangulasi data, yang kemudian dilakukan analisis data oleh peneliti dari pengumpulan data-data yang telah didapatkan setelah diuji dari lokasi penelitian dan objek penelitian.

³⁹ Beni Ahmad Saebani. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia. Hal 89.

B. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam mengembangkan pesantren berbasis lingkungan. Dari sikap peduli pada lingkungan, Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam memiliki pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang terintegrasi dengan lingkungan. Dari sikap peduli pada lingkungan, berkembang menjadi kegiatannya untuk memunculkan suatu produk berdasarkan limbah yang ada di sekitar lingkungan. Sampah non organik yang dijadikan sebuah karya yang bernilai sejenis bunga, pot bunga, meja dan tempat duduk. Sedangkan yang organik dibuat sebagai pupuk kompos. Hal ini menjadi dasar dan langkah awal Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam hingga menjadi salah satu pesantren eco di Jawa Timur.

Tahapan diatas menjadikan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Jombang menjadi lokasi penelitian bagi peneliti, lokasinya berada di Jl. Mawar No.04, Kwaron, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Jawa Timur menjadi latar dalam penelitian, peneliti mengangkat judul yang bertemakan "Kontribusi Eco Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang".

C. Subyek Penelitian

1. Data

Pengambilan data-data riset mengacu dari beberapa prosedur.

Prosedur di pengambilan data-data dalam riset ini ada dua jenis data-data yang menjadi sumber informasi yang akan dicari sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer pada penelitian, akan dilakukan dengan cara wawancara terhadap sumber utama atau orang yang ikut di dalam objek penelitian dan berperan langsung guna mendapatkan informasi yang akurat. Dikarenakan objek peneliti bertindak sebagai pemangku kebijakan dan mengatur seluruh kegiatan yang berada di lingkungan pesantren. Serta secara langsung tau-menau tentang program yang sudah dijalankan, yang akan dijalankan dan yang akan diadakan.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data pertama dengan wawancara sasaran atau objek wawancara yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikam Bapak H. Irfan Cholili, M. Hi dan wakil Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikam Ibu Hj. Maftuhah Mustiqowati, S.Ag., M.Pd., ketua pondok pesantren Fitri Aulia rahma, wakil Eva Naila Izzatun Nafisah, sekretaris Evi Naili Izzatun Nafisah, Bendahara Malikhah Syaherbanu, ustadzah Elma Nuril aliyah, ustadzah Siti Nor halizah, ustadzah Sayyidati Lutfiatul Choirah.

Perwakilan 12 orang santri dari setiap angkatan yakni Inayah, Elvita, Keysa, Ghalbi, Atus, Zuli, Nessa, Chofifah, Eva Lestari, Quenara, Naza, Febi dan informasi lain untuk mendapatkan data tentang “Kontribusi Eco Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang”.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Data sekunder yang diambil oleh peneliti yakni bersumber dari buku-buku induk. Buku induk yang dipakai antara lain:

- 1) Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- 2) Setyabudi. 2019. *Menejemen Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Sekolah Adiwiyata Nasional Di SMA Negeri 2*. Tesis. Kebumen: Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta.
- 3) Sulistyorini. 2005. *Pengolahan Sampah Dengan Cara Menjadikan Kompos*. Jurnal. Surabaya: FKM Universitas Airlangga.
- 4) Alfitri. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan Dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- 5) Weny Kania Aprilia, 2019, "Peran Santri Dalam Pelestarian Lingkungan Pondok Pesantren Qiraatussab'ah Al – Qur'an Kudang". Skripsi. Bandung: Universitas Sunan Gunung Djati
- 6) Mistini. Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Taman Sekolah Di MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020". Skripsi. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

- 7) 'Tsalis Nurul 'Azizah. 2017. *Pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- 8) Nur'afani Fitria Cahyaningsih. 2020. *Implementasi program sekolah adiwiyata dalam menanamkan sikap peduli lingkungan di MTsN 2*. Skripsi. Blitar: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

2. Sumber Data

Pada riset yang akan dilakukan, sumber yang dibutuhkan yakni dari subjek penelitian. Ada tiga sumber data yang dapat di gunakan untuk penelitian:

a. Lokasi

Lokasi Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Jombang yang berada di Jl. Mawar No.04, Kwaron, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Jawa Timur sebagai tempat penelitian tentang "Kontribusi Eco Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang".

b. Dokumen-dokumen

Data penelitian yang penting pada penelitian ini ialah hasil wawancara, pengamatan, dan kegiatan, sedangkan yang lain adalah tambahan data seperti dokumen penunjang dan yang lain. Isi dari hasil penelitian ini berupa narasi, tindakan dan alasan pemikiran pengelolaan

di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Jombang yang berada di Jl. Mawar No.04, Kwaron, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang Jawa Timur yang disampaikan kepada peneliti saat terjadi wawancara yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan dan kewirausahaan yang berbasis religius.

c. Informan

Informan dalam penelitian yang dilakukan di pondok pesantren mambaul hikam terdiri dari sejumlah informan yang akan dijadikan subyek dalam hal ini yaitu Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikam Bapak H. Irfan Cholili, M. Hi dan wakil Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Hikam Ibu Hj. Maftuhah Mustiqowati, S.Ag., M.Pd., ketua pondok pesantren Fitri Aulia rahma, wakil Eva Naila Izzatun Nafisah, sekretaris Evi Naili Izzatun Nafisah, Bendahara Malikhah Syaherbanu, ustadzah Elma Nuril aliyah, ustadzah Siti Nor halizah, ustadzah Sayyidati Lutfiatul Choiroh.

Perwakilan 12 orang santri dari setiap angkatan yakni Inayah, Elvita, Keysa, Ghalbi, Atus, Zuli, Nessa, Chofifah, Eva Lestari, Quenara, Naza, Febi dan media sosial Pesantren Mambaul Hikam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data riset membutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat dalam penataan dokumen yang diperoleh dari subjek

penelitian dan latar penelitian, teknik pengumpulan data. Hal yang dilakukan meliputi:

a. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan adalah dari sekian banyak cara dalam pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini melakukan sebuah pengamatan dengan mendatangi lokasi penelitian guna mengetahui gambaran kondisi-kondisi di lokasi penelitian secara objektif. Hal ini, dilakukan dengan cara mengamati seluruh proses pembiasaan seperti sholat dhuha dan proses pembelajaran yang dilakukan di lokasi penelitian. Kemudian peneliti mengamati publikasi kegiatan-kegiatan yang telah diunggah di media sosial seperti IG, Facebook dan webset. Kegiatan yang dilakukan peneliti tersebut, diperlukan guna memperkuat temuan-temuan yang diperoleh peneliti secara langsung maupun tak langsung dan menjadi dasar dalam hasil pembahasan penelitian secara argumentatif.

b. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan cara tanya jawab kepada objek yang akan diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang akan diteliti.⁴⁰ Dengan wawancara nantinya akan didapatkan data-data yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak berstruktur. Wawancara tak

⁴⁰ Amruddin, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Bandung: Media Sains Indonesia,2022),349.

bertsruktur merupakan suatu wawancara yang bebas dimana peneliti dalam melakukan wawancara untuk mendapatkan data tidak menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur secara sistematis dan lengkap.⁴¹ Akan tetapi hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam pedoman wawancaranya.

Teknik wawancara dilakukan terhadap Pengasuh pondok pesantren, ustadz, ustadzah, santri dan sumber-sumber yang lain yang bisa memungkinkan untuk memberikan informasi terkait dengan program Eco Pesantren ini. Adapun data yang akan diperoleh peneliti dalam wawancara ini antara lain:

1. Konsep Eco pesantren dalam membentuk karakter cinta lingkungan santriwati Pondok pesantren Mamba'ul Hikam Jombang.
2. Implementasi progam Eco pesantren dalam membentuk karakter cinta lingkungan pondok pesantren Mamba'ul Hikam Jombang.
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pondok pesantren Mamba'ul Hikam dalam membentuk karakter cinta lingkungan santriwati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada subjek atau tempat dimana subjek bertempat tinggal atau

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan, 421.

melakukan kegiatan sehari-hari. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini nantinya peneliti akan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan melalui arsip atau dokumen tentang data yang dibutuhkan. Dalam teknik dokumentasi ini nantinya peneliti akan mengambil sebuah foto sebagai bukti dari kontribusi eco pesantren dalam pembentukan karakter cinta lingkungan santriwati pondok pesantren mambaul hikam jombang.

Adapun data yang akan peneliti peroleh melalui dokumentasi ini antara lain:

1. Identitas Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang.
2. Sejarah Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang.
3. Profil Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang.
4. Data Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang.
5. Data kegiatan program Eco
6. Data kegiatan Kurikulum Pesantren berbasis lingkungan
7. Media sosial sebagai dokumen digital.

E. Analisis Data

Mengorganisasikannya kedalam suatu pola, mengatur urutan data, kategori serta satuan uraian dasar, hal ini disebut analisis menurut Ahmad Tanzeh.⁴² Setelah pengumpulan data-data Tohirin menjelaskan bahwa

⁴²Ahmad Tanzeh. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. Hal 69.

selanjutnya melakukan sebuah analisis, kemudian menyusun secara sistematis catatan-catatan temuan, wawancara, pengamatan dan hal-hal lainnya.⁴³ Peneliti dalam meningkatkan pemahaman dalam fokus penelitian, menjadikan hal-hal diatas sebagai temuan untuk mengklasifikasi, mereduksi, pengembangan ilmu, mengedit, dan menyajikannya.

Teknik untuk menganalisis data-data menggunakan analisis deskriptif. Untuk mengumpulkan dan menyusun data, dilakukan analisis pada data yang akan diteliti. Analisis deskriptif juga diartikan sebagai hasil kumpulan data yang telah dikumpulkan, yang berupa kata-kata yang mendeskripsikan temuan-temuan, gambar yang dideskripsikan dan bukan angka-angka, yang disebut dengan metode kualitatif. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan sebagai kunci atas apa hasil penelitian. Jadi data yang telah diperoleh dalam sebuah penelitian yang awalnya sebatas dokumentasi semata bisa jadi menjadi sebuah sumber penting dalam penelitian dan temuan baru untuk orang lain.

Jika pengumpulan data telah dilakukan, maka proses tindaklanjutnya adalah menganalisis perolehan data. Langkah-langkah menganalisis data pada penelitian ini menggunakan beberapa hal yaitu:

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan – catatan lapangan yang secara tertulis,

⁴³Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hal 141.

transkrip wawancara, dokumen – dokumen , dan materi – materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data – data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang di peroleh benar – benar dapat terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan topic penelitian.

2. *Data Display* (penyajian data)

Bagan, penyajian data berbentuk uraian singkat, *flowchart*, hubungan antara kategori, dan sejenisnya merupakan penyajian dokumentasi menurut Sugiyono.⁴⁴ Data dari penelitian disajikan bentuk teks narasi yang mendeskripsikan peristiwa di lokasi penelitian, serta untuk melancarkan peneliti dalam membuat sebuah kesimpulan. Kemudian, peneliti menganalisis berdasarkan data pengamatan di lapangan yakni Madrasah Tsanawiyah al-Hikam dan secara teoritis yang menjadi pandangan untuk mendeskripsikan tentang temuan-temuan yang ada di lokasi penelitian yang diketahui, kemudian didibahas.

3. *Conclusion Drawing* (Menarik kesimpulan)

Temuan dari gambaran suatu obyek dalam penelitian pada dasarnya masih bersifat deskriptif akan ditarik sebuah kesimpulan, sehingga data yang sebelumnya masih abstrak sehingga lebih jelas, bisa berhubungan interaktif, hipotesis, kausal atau teori. Hal seperti ini, akan menjawab berdasarkan fokus penelitian, bisa jadi tidak sesuai.

⁴⁴Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, Hal. 249

Dikarenakan data yang telah dikemas, lalu dikerucutkan dan disusun sistematis dan bentuk naratif berdasarkan hasil akhir yang didapatkan.

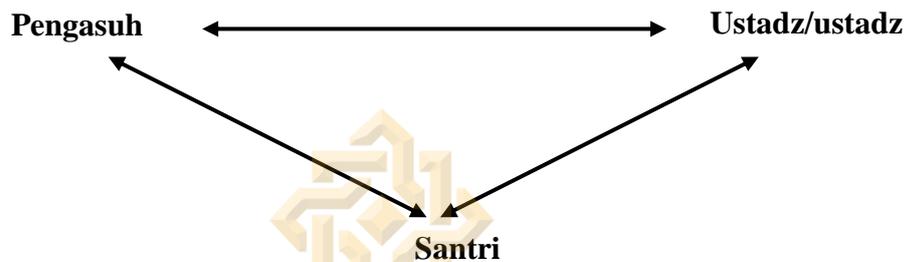
Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, dan kecakapan peneliti. Tahap penarikan kesimpulan yaitu proses dalam penetapan kesimpulan yang didasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan informan dan data yang diperoleh sesuai atau dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan.⁴⁵

F. Keabsahan Data

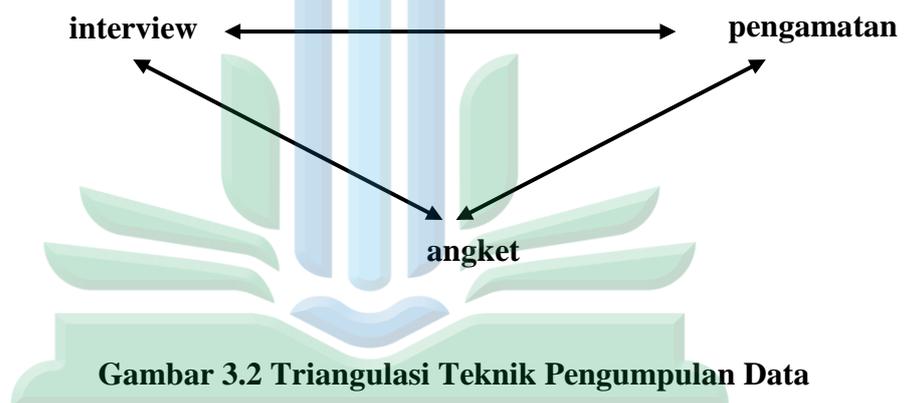
Pengecekan keabsahan data menggunakan Triangulasi. Metode-metode pengecekan data melalui sumber data dengan berbagai macam cara. Yang dimaksud untuk memperoleh tingkat kebenaran yang tinggi. pengumpulan data-data yang berbeda-beda demi memperoleh data dari objek yang diteliti. Peneliti, terjun langsung pada instrumen penelitian, objek dan informan yang memiliki sumber data-data yang sama secara serempak.

⁴⁵ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analisis Edisi Ketiga* (USA: SAGE Publication, Inc, 2014), 12-14

Penelitian ini menggunakan 2 macam Triangulasi yakni sumber dan teknik pengumpulan data. Bisa dilihat pada gambar berikut terkait dengan pengecekan keabsahan data. Sebagai berikut:



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1. Triangulasi Sumber Data

Menguji kredibilitas data. Caranya mengecek data yang telah diperoleh dari sumber/objek penelitian. Penelitian yang berjudul “Kontribusi Eco Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan Santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang” maka pengumpulan data dan pengecekannya dilakukan keatasan, yakni

pengasuh, ustadz/ ustadzah, dan para santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jatirejo Diwek Jombang.

2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan temuan penelitian dilaksanakan untuk uji kredibilitas data. Caranya dengan mengecek data dari sumber sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian yang dilakukan peneliti di . Pondok Pesantren mambaul Hikam Jatirejo Diwek Jombang, hasil temuan yang dihasilkan dari interview, dilakukan pengecekan secara observasi, dan dokumentasi. Jika, data tersebut hasil informasi ada perbedaan maka, akan dilakukan diskusi kembali pada sumber, untuk menentukan temuan yang tidak benar atau semua data benar sekalipun berbeda-beda dalam sudut pandang.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tabel 3.1

Rencana jadwal penelitian

Rundown Penelitian

Program Sarjana S1 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

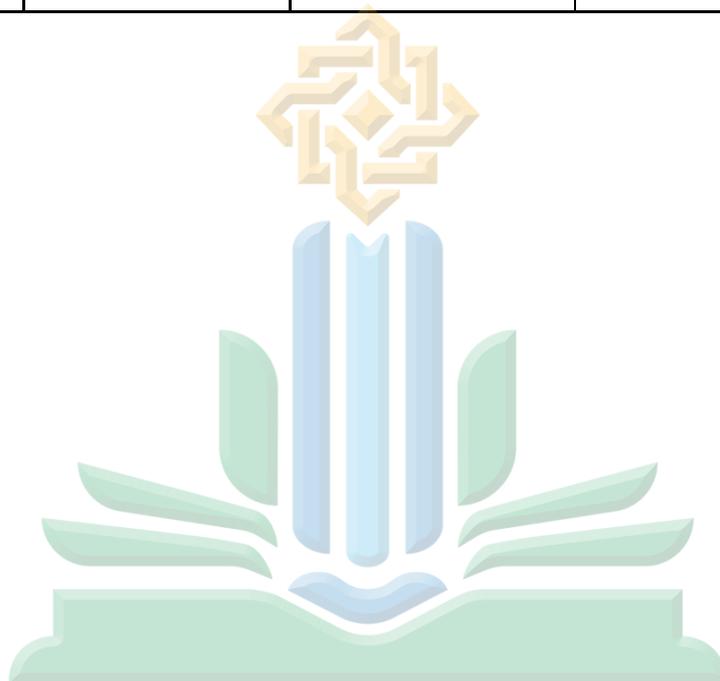
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Januari 2024

No.	WAKTU	TANGGAL	KEGIATAN	TEMPAT	PENANGGUNG JAWAB
-----	-------	---------	----------	--------	------------------

1	14.30 – 17.30	16 November 2022-17 November 2022	Bimbingan proposal penelitian	Pondok Pesantren Mambaul Hikam Diwek Jombang	Peneliti
2	08.40 – 09.43	17 November 2022-22 November 2022	Bimbingan proposal penelitian	Pondok Pesantren Mambaul Hikam Diwek Jombang	Peneliti
3	09.00 - 09.10	22 Desember 2022	Bimbingan proposal penelitian	Pondok Pesantren Mambaul Hikam Diwek Jombang	Peneliti
4	09.10 - 11.15	27 Desember 2022	Mendatangi lokasi penelitian dan mengantar surat permohonan menjadi tempat penelitian	Pondok Pesantren Mambaul Hikam Diwek Jombang	Peneliti
5	12.00 – 12.15	02 Januari 2023	penelitian	Pondok Pesantren Mambaul Hikam Diwek Jombang	Peneliti
6	12.00 - 12.30	04 Januari 2023	penelitian	Pondok Pesantren Mambaul Hikam Diwek Jombang	peneliti
7	12.00 - 12.30	10 Januari 2023	Wawancara	Pondok Pesantren Mambaul Hikam Diwek Jombang	Peneliti
8	12.00 - 12.30	15 Januari 2023	Pengolahan data	Pondok Pesantren Mambaul Hikam Diwek Jombang	Peneliti
9	09.00 - 09.30	25 Januari 2023	Bimbingan bab 4 – 6	Pondok Pesantren Mambaul Hikam Diwek Jombang	Peneliti
10	09.00- 10.30	01 februari 2023	Revisi bab 4-5	Online	Peneliti

11	09.00- 11.30	6 februari 2023	Bimbingan bab 5	Online	Peneliti
12	13.00- 14.00	20 februari 2023	Revisi bab 5 dan cek plagiasi	Online	Peneliti
13	14.00- 15.00	23 februari 2023	Penyusunan akhir	Online	Peneliti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Mambaul Hikam

Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam Jatirejo Diwek Jombang berada disekitar wilayah Tebuireng. Tepat berlokasi di Jln. Mawar No. 04 Jatirejo Barat, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur. Saat ini menempati areal seluas 1323 m.

Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam didirikan oleh Drs. KH. Muhammad Zubaidi Muslich Hanafi dilahirkan di Desa Parijatah Kulon, Dusun Melik, Kecamatan Serono, Kabupaten Banyuwangi, pada tanggal 1 juni 1942. Beliau dilahirkan dalam lingkungan keluarga yang taat beragama dan memiliki semangat juang yang tinggi untuk menegakkan kebenaran dan menyebarkan agama Allah SWT. Pendirian Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam merupakan "perintah" dari guru-gurunya saat beliau nyantri di Tebuireng. Agar beliau tidak pulang kembali ke pondok yang di asuh ayahnya di Banyuwangi, namun berkhidmah di Tebuireng.

Pada mulanya Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Jatirejo Diwek Jombang ini hanya menerima santriwan (santri laki-laki) untuk nyantri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam, belum dapat menerima Santriwati (santri perempuan), tetapi hari kehari semakin banyak santri yang berminat, termasuk santriwati yang ingin nyantri di Pondok

Pesantren Mamba'ul Hikam sehingga perlu tempat yang lebih luas lagi. Kemudian, mulailah para pengasuh membangun gedung asrama putri yang berada tidak jauh dari asrama putra pada tahun 2010.

Secara geografis letak Pondok Pesantren Mambaul Hikam cukup strategis, karena berada di dekat jalan raya Jombang-Malang melalui Kota Batu. Pondok pesantren ini berada satu jalur dengan Pondok Pesantren Tarbiyatunasiin Pacul Gowang. Pondok Pesantren Mambaul Hikam ini berdekatan dengan pondok pesantren lain seperti Pondok Pesantren Tebuireng, Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an, dan Pondok Pesantren Al Ma'arij.

Untuk mencari kendaraan umum di desa ini, tidak sulit karena di jalan utama setiap 5 menit ada mikrolet melintas. Pada desa ini juga dilalui bus jurusan Surabaya-Pare dan bus jurusan Jombang Malang. Tidak hanya mikrolet dan bus, di daerah ini juga sudah terjangkau oleh aplikasi ojek online.

Pondok Pesantren Mambaul Hikam ini terletak kira-kira delapan kilometer di selatan kota jombang, tepatnya di Jl. Mawar no 04, Desa Jatirejo, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur.⁴⁶

2. Profil Pondok Pesantren Mambaul Hikam

PROFIL PONDOK PESANTREN

- | | |
|-----------------|--------------------------------|
| a. NAMA LEMBAGA | : Yayasan Mamba'ul Hikam Putri |
| b. ALAMAT | : Jl. Mawar 04 |

⁴⁶ <https://mambaulhikam.org>

- c. KELURAHAN/ DESA : Kwaron
- d. KECAMATAN : Diwek
- e. KABUPATEN/ KOTA : Jombang
- f. PROVINSI : Jawa Timur
- g. EMAIL :
ponpesmambaulhikamputri@gmail.com
- h. NAMA PENGASUH : H. Moh. Irfan Cholili, M.HI
- i. NO. HP PENGASUH : 0857-4534-9114
- j. NO STATISTIK PONDOK : 51.00.35.17.0228
- k. TAHUN BERDIRI : 12 Juli 2010

3. Tenaga pendidik Pondok Pesantren Mambaul Hikam

Tabel 4.1

Pendidik Pondok Pesantren Mambaul Hikam⁴⁷

No	Nama	Tgl. Lahir	Lulusan
1.	Moh.Irfan, MH.I	31/05/1969	S2
2.	Maftuhah Mustiqowati, M.Pd	29/08/1974	S2
3.	Mohammad Fauzan Ni'ami S.H., M.HI	05/03/1998	S1
4.	Muhammad Nurfadli S.Pd	04/08/1992	S1
5.	Zahirotu Cholilah	09/05/2001	S2
6.	Haulah Nur Izzati	09/01/2002	S1
7.	Sayyidatul Lutfiatul	08/06/2001	SLTA

⁴⁷ Pondok Pesantren Mambaul Hikam Putri, Dokumentasi

8.	Iftia Rahmania	02/07/2003	SLTA
----	----------------	------------	------

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Mambaul Hikam

Berikut adalah Struktur Pengurus Pondok Pesantren Putri Mambaul Hikam Jatirejo Diwek Jombang periode 2023-2024.⁴⁸

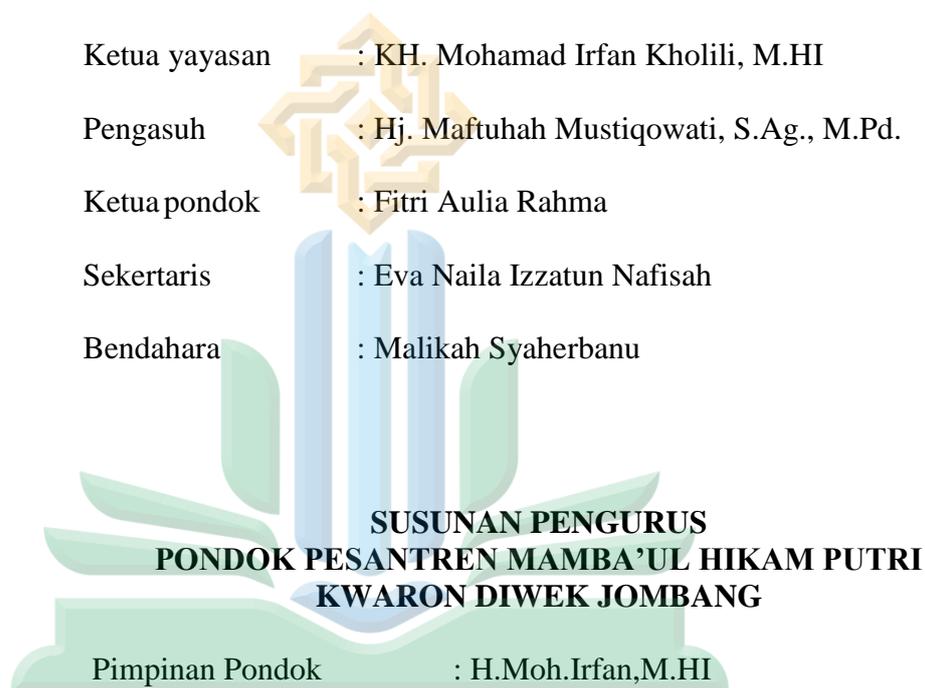
Ketua yayasan : KH. Mohamad Irfan Kholili, M.HI

Pengasuh : Hj. Maftuhah Mustiqowati, S.Ag., M.Pd.

Ketua pondok : Fitri Aulia Rahma

Sekretaris : Eva Naila Izzatun Nafisah

Bendahara : Malikah Syaherbanu



Pimpinan Pondok : H.Moh.Irfan,M.HI

Ketua Pondok : Zahirotu Cholilah
Elma Nuril Aliyah

Sekretaris : Ayu Vita Sari

Bendahara : Maftuhah Mustiqowati,M.Pd
Khusnul Khotimah

Seksi- Seksi

Seksi Pendidikan : Iftia Rahmania
Sayyidati Luthfiah
Aizka Qotrunnada

Seksi Kebersihan : Nour Sinta Dewi
Marisa Maziah Rahmania

⁴⁸ Pondok Pesantren Mambaul Hikam Putri, Dokumentasi

Seksi Keamanan	St. Zahrotul Zulaikha : Indah Sholihah Wulandari Miftahul Jannah Fitri Aulia
Seksi PHBI	: Intan Fahruniam Faizatul Laili Baroah St. Chofifah
Seksi Kesehatan	:Jawahir Afaf Nazwa Arika

5. Visi dan misi Pondok Pesantren Mambaul Hikam

a. Visi

Mewujudkan santri Islami, berakhlakul karimah, mandiri, berbudaya lingkungan, dan berjiwa wirausaha

b. Misi

- 1) Menjaga dan melaksanakan nilai-nilai Islam
- 2) Berakhlakul karimah
- 3) Mandiri dalam pemikiran, sikap, dan perbuatan
- 4) Menjaga serta melestarikan lingkungan sekitar
- 5) Memiliki semangat wirausaha atau entrepreneur.⁴⁹

6. Kegiatan-kegiatan Pondok Pesantren Mambaul Hikam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Tabel. 4.2
JADWAL KEGIATAN SANTRIWATI⁵⁰

W A K T U	K E G I A T A N
03.30 – 05.05	- Bangun Tidur - tahajjud - Shalat Shubuh berjama`ah & wirid s.Al

⁴⁹ <https://mambaulhikam.org>

⁵⁰ Pondok Pesantren Mambaul Hikam Putri, Dokumentasi

	Waqi'ah, S. Al Mulk, S. Arrohman
05.05- 5.45	- Pemberian Mufradat B. Arab & B. Inggris (Sabtu & Senin) - Madrasah Diniyyah (Selasa, Rabu, Kamis)
05.50 – 06.30	- Pembersihan lingkungan, sarapan dan Persiapan Berangkat sekolah
06.30 – 15.00	- Sekolah, makan siang dan Ekstrakurikuler
15.30-16.30	- Kursus B. Inggris (Sabtu & Ahad) - Madrasah Diniyyah (Senin, Rabu, Kamis)
16.30 – 17.00	- Makan Sore
17.00 – 18.00	- Wirid Surat Surat pendek & Jama'ah maghrib
18.00 – 20.00	- Madrasah Diniyyah
19.00 – 20.30	- Shalat Isya` berjama'ah
20.00 – 22.00	- Belajar malam
22.00 – 03.00	- Istirahat

JADWAL KEGIATAN POKJA SANTRIWATI⁵¹

NO.	PELAKSANAAN KEGIATAN	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Pokja Tin	Cek Ketersediaan Barang	Telah berjalan selama satu tahun. Dimulai dari bulan Januari sampai Desember yang dilakukan oleh para penanggung jawab .
		Pokja Pekatan	Dilaksanakan setiap hari yang dilakukan oleh para penanggung jawab.
		Produksi Tin	Dilaksanakan ketika stok ketersediaan sudah hampir habis.
		Pemasaran	Dilaksanakan sewaktu-waktu melalui media sosial.
2.	Pokja Kue dan Makanan Ringan	Cek ketersediaan Barang	Dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari ahad.
		Produksi Kue	Dilaksanakan setiap minggu sekali, setiap pesanan, dan acara-acara tertentu.
		Pemasaran	Melalui kantin pondok pesantren dan jejaring sosial media.
3.	Pokja Wirausaha	Cek ketersediaan Barang	Dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari ahad.
		Produksi	Dilaksanakan setiap satu bulan sekali, setiap pesanan, dan acara-acara tertentu.
		Pemasaran	Melalui medsos pondok pesantren dan jejaring sosial lainnya.
4.	Pokja Sampah	pengumpulan	Dilaksanakan setiap

⁵¹ Pondok Pesantren Mambaul Hikam Putri, Dokumentasi

			satu minggu sekali
		Pengelolaan	Dilaksanakan setiap satu bulan sekali.
		Bank sampah	Dilaksanakan setiap satu minggu sekali.
		Produksi	Dilaksanakan setiap satu bulan sekali, setiap pesanan, dan acara-acara tertentu.
		ECOBRIK	Dilaksanakan setiap satu minggu sekali.

7. Data Santriwati



Tabel 4.4

BIODATA SANTRIWATI⁵²

No	Nama Lengkap	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	Haura Nadhifa Aqilah	Margomulyo	2009-09-29
2	Azza Nizart Najwa Ufairroh	Kediri	2009-03-19
3	Ashfa Nabiha	Jombang	2009-04-11
4	Laura Sinta Bella	Jombang	2008-04-01
5	Lu'lu'i Nur Radhi	Jombang	2009-02-21
6	Nurul Kholifatur Rosyidin	Jombang	2008-10-13
7	Salsa Bella Natasya	Jombang	2008-09-15
8	Yaimatun Nabila Wulandari	Mojokerto	2007-03-10
9	Almira Rahma Islamey	Jombang	2007-03-22
10	Febiana Makmun	Jakarta	2007-02-05
11	Ghalbi Syarqiatul Ibad	Jakarta	2007-09-06
12	Nashwah Hayfa Rinaya	Jakarta	2006-11-14
13	Aini Vaila Sufah Wardah	Surabaya	2009-07-27
14	Ayra Shafa Shalsa Billah	Kediri	2009-06-10
15	Citra Dewi Lestari	Jombang	2009-02-09
16	Keysha Fatihah	Jakarta	2008-04-24
17	Nadin Siva Fernanda	Jombang	2008-06-24

⁵² Pondok Pesantren Mambaul Hikam Putri, Dokumentasi

18	Nia Nabila Safitri	Jakarta	2006-10-27
19	Amalia Nabila	Jombang	2009-10-28
20	Stefy Az Zahra Putri	Mojokerto	2006-11-11
21	Mutammimatul Adzkiya	Jakarta	2007-05-13
22	Dina Kamilia	Malang	2007-01-19
23	Kaisya Farrah Andina	Jakarta	2006-12-03
24	Afrahul Muna	Magetan	2006-10-05
25	Naila Fithrotillah	Jombang	2006-10-22
26	Rahma Fauziah	Tangerang	2008-01-11
27	Zahrotul Mawaddah Alfitriyah	Jombang	2007-10-17
28	Kurnia Nanda Maulidia	Jombang	2008-03-11
29	Riska Dinda Rahmasani	Jombang	2007-05-30
30	Faaijjatul Isnaini	Gresik	2007-06-11
31	Hafidah Widad Kamilah	Jombang	2009-07-03
32	Nur Sabna Tsalitsa	Jakarta	2008-07-24
33	Nabila Azzahra Al-Habsyi	Bogor	2008-03-20
34	Syafa Chalista Mardiyawati	Sragen	2007-10-30
35	Thalita Naurah Rayyani	Sumenep	2008-06-13
36	Miftah Nauriananda	Tarakan	2008-04-27
37	Iesha Al Alisha Naila Arief	Pasuruan	2008-04-09
38	Neng Tazkiyatun Nadhiroh	Jombang	2008-01-15
39	Balqis Nur Rinjani	Jombang	2007-07-25
40	Sabrina Ayubia Azzahra	Jombang	2011-06-16
41	Aisyah Hameemi	Jakarta	2011-11-04
42	Fathiya Aqila Zahra	Jombang	2011-09-23
43	Adia Rafa Azzahra	Jombang	2012-01-10
44	Valaintya Aurora Damay Yustika	Mojokerto	2012-02-11
45	Queen Chalida Zia	Jombang	2012-01-18
46	Innafaatiz Zahro El Hudaini	Batu	2012-02-11
47	Miftah Putri Hanifah	Jakarta	2012-03-17
48	Najwa Ayu Cahyaningtyas	Jember	2012-01-07
49	Zifana Octavia Chaerunisa	Jakarta	2011-10-10
50	Zaskia Huwaida	Jombang	2011-10-23
51	Fariza Valentina Putri Krissya	Jombang	2012-02-12
52	Tsaniyah Qothrunnada	Jakarta	2011-12-04
53	Salma Sajidah Widad Muzakky	Mojokerto	2011-12-26
54	Rizkiyah Aulia Hafisa Dini	Sidoarjo	2011-05-28
55	Sila Audhi Nugroho	Pematang	2012-04-17

		Kambat	
56	Azza Azizah Jamaluddin	Depok	2011-09-02
57	Khansa Dwi Karunia	Tanah Laut	2011-01-23
58	Mutiara Naharus Sa ' Adah	Jombang	2010-09-23
59	Nur Isna Fitriani Puri Inten Hidriyati	Mojokerto	2010-09-15
60	Khofifah Khoiriyah	Jakarta	2010-10-10
61	Varahatulhusna Dafa	Jakarta	2010-12-15
62	Maziya Zulaiha	Jombang	2011-05-16
63	Hanaa Aida Adhiya	Jombang	2010-11-17
64	Zahrotu Lu'luu Wal Marjan	Jombang	2011-04-22
65	Iftitah Ramadhani	Jombang	2010-08-20
66	Nasywa Novita Putri	Jombang	2010-11-30
67	Naila Mafaza Al Atqiya	Jombang	2011-02-17
68	Indhira Fathimatus Zahro	Jombang	2011-02-08
69	Neysa Aurelia Zhafirah	Tangerang Selatan	2011-08-23
70	Ayashofya Mykha Aqeela	Kediri	2011-09-11
71	Indana Zuhrufal Amira	Jombang	2010-07-07
72	Indira Najma Amira	Jombang	2010-07-07
73	Zharita Mutiara Sani	Jombang	2011-01-09
74	Alif Rizky Maulidiyah	Tuban	2010-02-27
75	Inayah Nailah Rofifah	Surabaya	2010-06-28
76	Khanza Aqila Elmuhyi	Jakarta	2011-02-18
77	Aisha Zahira Faiha	Tangerang	2010-05-15
78	Nashwa Salwaulya	Jombang	2010-03-08
79	Rasyafatul Khaura Aghnia	Jombang	2009-06-10
80	Ameilya Tri Hapsari	Jombang	2009-05-16
81	Tasya Wulan Septiani	Jombang	2009-09-10
82	Mulaika Bilqis Al Khaira	Depok	2009-10-25
83	Nabila Arifatul Mufida	Jombang	2010-04-03
84	Adinda Fitri Latifatur Rohmah	Jombang	2009-09-22
85	Rahma Devi Safira	Jombang	2010-07-22
86	Franda Cantika Aureliya	Jombang	2010-01-30
87	Rizka Maulidiya Ramadhani	Jombang	2009-08-23
88	Alicya Putri Cahya Latifah	Jombang	2009-11-25
89	Raisa Maulidiya Ramadhani	Jombang	2009-08-23
90	Nasywa Luqyana Khoirurrosyadah	Jombang	2010-05-08
91	Talita Aldalista	Jombang	2009-10-08

92	Sakinah Alfarini Zahroh	Jombang	2009-10-20
93	Riska Aura Cantika	Jombang	2009-05-07
94	Bilqis Adzra Hendra Putri	Bandung	2009-09-15
95	Syafa'ah Nur Ramadhani	Jombang	2009-09-05
96	Risma Nur Maulidiana	Jombang	2010-03-08
97	Nayla Salsabilah Rana	Jombang	2010-08-18
98	Nazwa Alfarin Maulida	Jakarta	2009-03-15
99	Meilania Putri Handayani	Bekasi	2008-05-08

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Konsep Eco pesantren dalam membentuk karakter cinta lingkungan santriwati Pondok pesantren Mamba'ul Hikam Jombang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam merupakan Pondok Pesantren yang cinta akan lingkungan. Tidak hanya itu Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam juga menekuni berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan dan kreativitas Santri. Pondok pesantren Putri Mamba'ul Hikam telah memiliki sistem pendidikan pesantren yang menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan.

Visi yang telah tersedia diatas berlandaskan isu-isu lingkungan yang hari-hari ini marak terjadi, terlebih saat ini sudah memasuki musim hujan. Dimana pada musim hujan seringkali dijumpai sampah-sampah masyarakat yang terbawa arus air di sungai sehingga menyebabkan banjir.

Dibutuhkannya gebrakan-gebrakan baru terkait dengan inovasi terkait lingkungan dan solusi yang ditawarkan dalam penanggulangan sampah yang semakin hari semakin bertambah seiring dengan

bertambahnya jumlah poulasi pendudukan dan jumlah populasi produktifitas sampah plastik yang sangat lama dapat terurai oleh bumi.

Guru Besar agama dari Bucknel University, mengatakan bahwa “agama memiliki lima resep dasar untuk menyelamatkan lingkungan: Pertama, *referensi* atau keyakinan yang dapat diperoleh dari teks-teks (kitab suci) dan kepercayaan yang mereka (umat manusia) yakini. Kedua, *respek*, penghargaan kepada semua makhluk hidup yang diajarkan oleh agama sebagai makhluk Allah SWT. Ketiga, *restrain*, kemampuan untuk mengelola dan mengontrol sesuatu supaya penggunaannya tidak mubazir. Keempat, *redistribution*, kemampuan untuk menyebarkan kekayaan, kegembiraan, dan kebersamaan melalui langkah dermawan, misalnya zakat dan Infak. Kelima, *responsibility*, sikap bertanggung jawab dalam merawat kondisi lingkungan dan alam sekitar.⁵³

Kemampuan yang menampilkan tema ramah lingkungan didalam pesantren dan menunjang seluruh kegiatan yang diwadahi dalam menampilkan peran terhadap lingkungan sekitar. Pesantren yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan secara khususnya dan menumbuhkan kesadaran pada semua elemen untuk melestarikan kepedulian lingkungan secara khususnya.

Ecobrick merupakan langkah minimum dalam menanggulangi hal tersebut. Menurut Ibu Hj. Maftuhah Mustiqowati, S.Ag., M. Pd dalam

⁵³ Irna Chafidotul Ulya,” *Upaya Eco Pesantren Pada Pondok Pesantren Pabelan Magelang Tahun 2018*”, (Salatiga: IAIN Salatiga) Hal 14

tulisanya pada webset Mambaul hikam beliau menyatakan dalam acara memperingati Hari Peduli Sampah Nasional menyatakan bahwa :

“Mengingat plastik jika dibakar akan mengotori udara, jika dibuang akan menghasilkan masalah baru di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang bahkan tercecer hingga ke sungai dan laut, serta menyebabkan ikan-ikan tercemar microplastic penyebab ‘kanker’ serta membunuh banyak biota laut lainnya. kegiatan ini bertujuan untuk merawat dan menjaga bumi dari sampah plastik. Peran manusia sebagai Kholifah fi al-Ard (Pemimpin di Bumi) wajib menjaga segala yang diciptakan oleh Allah.”⁵⁴

Berdasarkan observasi oleh peneliti bahwa dalam konsep Eco pesantren, peran manusia sebagai Kholifah fi al-Ard (Pemimpin di Bumi) wajib menjaga segala yang diciptakan oleh Allah. Sehingga dapat menekan kerusakan di darat dan di laut yang disebabkan tangan manusia. Dampak yang dirasakan akibat perbuatan mereka dapat kembali untuk dirinya.

Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam memiliki konsep sebagai berikut dalam menumbuhkan lembaga ini menjadi lembaga yang berbasis

ECO. Diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan lingkungan

Sebagaimana yang telah diungkapkan Ibu Hj. Maftuhah Mustiqowati, S.Ag., M. Pd, bahwa:

“Banyak santri yang tidak menyadari betapa pentingnya menjaga lingkungan. Terbukti, dengan banyaknya santri yang sering membuang sampah

⁵⁴ dokumentasi, 23 februari 2020.

sembarangan dan tidak menjaga lingkungannya dengan baik.”⁵⁵

Langkah yang dilakukan yakni dengan cara sadar adanya masalah, mengidentifikasi *root causes* munculnya masalah, dan mengembangkan strategi untuk mengoreksi masalah yang ada dan mencegah terjadinya lagi di masa yang akan datang.

Sejalan dengan adanya isu diatas, Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam memberikan konsep pendidikan lingkungan yang dilakukan dengan memberikan materi pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) dan kewirausahaan. Hal ini diberikan agar dapat memberikan bekal bagi santri ketika sudah terjun di masyarakat untuk dapat *survive* menghadapi tantangan yang ada di masyarakat.

Hal diatas sesuai dengan kondisi dimana Ghalbi Syarqiyatul Ibad santri putri Pesantren Mamba'ul Hikam menerangkan bahwa:

“Pendidikan lingkungan di Pesantren Mamba'ul Hikam dilaksanakan baik didalam kamar maupun di luar Pesantren Mamba'ul Hikam dan adanya pembiasaan setiap hari baik sesuai jadwal dan perencanaan pesantren. Strategi menarik minat anak untuk peduli lingkungan dengan sosialisasi secara jelas, dan langsung menerapkan ke kehidupan di Pesantren Mamba'ul Hikam dan konsistensi.”⁵⁶

⁵⁵ wawancara, Maftuhah Mustiqowati, Jombang, 23 Februari 2023

⁵⁶ Ghalbi, di wawancara oleh Sayyidati Lutfiatul Choirroh, Jombang, 23 Februari 2023

Pendidikan lingkungan yang diterapkan, santri diajak untuk melestarikan dan menjaga lingkungannya. Dengan menerapkan program-program ECO yang sama halnya seperti disekolah formal yang diberi nama adiwiyata. Adanya Kurikulum terintegrasi Lingkungan, Kegiatan Partisipatif lingkungan dan sosial dan Pengelolaan sarpras Pendukung.

Berdasarkan hasil diatas hal ini juga dipertegas oleh Nessa Leviana Talitha pengurus bidang PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) bahwa :

“Memberikan gambaran – gambaran dampak yang akan ditimbulkan bila kita tidak mau menjaga lingkungan kita dan memberi contoh secara langsung kepada santri oleh asatidz yang ada di pesantren.”⁵⁷

Hasil diatas menunjukkan bahwa iklim yang produktif menjadi pengalaman untuk tumbuh kembang sikap santri pada pendidikan lingkungan. Sehingga dalam kesehariannya memegang prinsip-prinsip nilai cinta lingkungan. Adapun dokumentasi yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan dapat dilihat pada lampiran 1 gambar nomor 1

Gambar 4.1

Kegiatan Pendidikan Lingkungan

Pencatatan Ecobrick

⁵⁷Nessa, di wawancara oleh Sayyidati Lutfiatul Choiroh, Jombang, 25 Februari 2023



Deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Lingkungan sangat diperlukan bagi santri putri untuk bekal bagi santri ketika sudah terjun di masyarakat untuk dapat *survive* menghadapi tantangan yang ada di masyarakat.

2. Pendidikan kreativitas

Menghadapi zaman sekarang santri diharuskan untuk kreatif dalam berwirausaha, dengan adanya pelatihan-pelatihan kewirausahaan. Selain adanya pelatihan santri harus belajar untuk membiasakan diri dan selalu menangkap apa saja yang terlihat, terdengar dan terasa dengan memikirkan secara kritis dan melihat-lihat peluang yang ada.

Kreativitas para santri sudah mulai menerapkan mengklasifikasikan jenis masalah, mengembangkan dan menggunakan keterampilan-keterampilan pemecahan masalah, dan ganjaran bagi prestasi belajar kreatif, yaitu perbaikan pertanyaan yang kurang lumrah, perbaiki gagasan mereka yang kurang tepat, sediakan kesempatan kepada santri dan berikan penghargaan terhadap kegiatan belajar sendiri. Hal tersebut dilakukan dengan melalui pembekalan dan pelatihan

kewirausahaan. Melalui pembekalan dan pelatihan dapat meningkatkan life skill para santri mampu mengembangkan bakat dan kreativitas masing-masing santri. Dengan mengadakan pelatihan bagi santri dan masyarakat sekitar dan sesuai kebutuhan santri dan masyarakat sekitar.

Ibu Hj. Maftuhah Mustiqowati, S.Ag., M. Pd, mengungkapkan bahwa:

“Cara meningkatkannya yaitu dengan diadakan agenda-agenda yang mengasah kemampuan para santri.”⁵⁸

Sejalan dengan pengasuh, Nessa Leviana Talitha pengurus bidang PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) mengatakan bahwa :

“Diadakannya pelatihan kewirausahaan yang diadakan adalah membuat ecobrik, membuat teh tin, pupuk organik dari bahan sisa sayuran dapur, dan memasak masakan dengan menggunakan bahan dasar tin seperti pukis, pastel, puding tin, oreo tin, ice cream tin, kue kukus tin dan lain sebagainya, sebisa mereka yang penting mereka itu kreatif.”⁵⁹

Hal ini perlu digunakan guna memantik rasa penasaran santri untuk belajar mengasah otaknya supaya mampu memiliki pemikiran-pemikiran yang kreatif berdasarkan masalah yang dijumpai disekitarnya. Sehingga manfaat dari ide-ide kreatif ini mampu menekan angka pengangguran yang ada di sekitar pondok pesantren. Imbas

⁵⁸ wawancara, Maftuhah Mustiqowati, Jombang, 23 Februari 2023

⁵⁹ Nessa, di wawancara oleh Sayyidati Lutfiatul Choirah, Jombang, 25 Februari 2023

besar-besarnya akan dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat sekitar dan memberikan peningkatan intelektual santri serta tidak ada lagi sampah yang terbuang dan tanpa adanya pengolahan limbah rumah tangga. Karena sudah banyaknya tawaran solusi dari santri yang dapat direalisasikan di masyarakat dan di pondok. Dokumentasi yang berkaitan dengan pendidikan kreatifitas santri dapat dilihat pada lampiran 1 nomor 2.

Gambar 4.2

Kegiatan kreatifitas santri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Hasil dari temuan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pendidikan kreatifitas untuk mengasah dan meningkatkan kemampuan santri dalam berwirausaha dengan menggunakan bahan-bahan disekitar pesantren dan menjadikan menjadi sesuatu yang dapat bernilai ekonomis.

3. Pendidikan *Entrepreneurship*

Pendidikan Entrepreneurship tidak harus selalu berkaitan dengan bagaimana mendirikan sebuah usaha. Pendidikan Entrepreneurship adalah suatu konsep pendidikan yang memberikan semangat pada santri untuk kreatif dalam mengerjakan sesuatu hal. Pola pendidikan sedemikian ini, santri untuk bisa produktif.

Ibu Hj. Maftuhah Mustiqowati, S.Ag., M. Pd, mengungkapkan bahwa :

“Beberapa karakteristik wirausaha yang diterapkan didalam diri santri diantaranya berupa rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, berorientasi ke masa depan, kepemimpinan, dan keorisinilan.”⁶⁰

Ajeela Amartya. M menegaskan bahwa :

“Para santri sudah menciptakan produk sendiri yang meliputi pembuatan ecobrik, teh tin, kue dari bahan dasar tin dan pupuk organik dari bahan sisa sayuran dapur. Setiap hari ahad/minggu santri belajar sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki seperti *Ecobrik* , Teh Tin , Pupuk Organik Dari Bahan Sisa Sayuran dapur , Kue Dari Bahan Dasar Tin dan Kerajinan Tangan Dari Daur Ulang Sampah.”⁶¹

Jadi karakteristik seseorang yang berjiwa wirausaha diartikan sebagai proses wirausaha mentransformasi, mengorganisir dan mensinergikan sumber-sumber usaha untuk mendirikan usaha/program-program baru dalam hal kualitas. Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi yang berkaitan

⁶⁰ wawancara, Maftuhah Mustiqowati, Jombang, 23 Februari 2023

⁶¹ Ajeela Amartya. M., *Wawancara* (Jombang, 07 Maret 2020).

dengan pendidikan enterpreneur yang dilakukan santri dapat dilihat pada lampiran 1 gambar nomor 3.

Gambar 4.3

Kegiatan Enterpreneur Santri



Jika ditarik sebuah kesimpulan, lulusan-lulusan Mamba'ul Hikam dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang telah di peroleh dan memiliki sikap religiusitas dalam kehidupan. Sehingga imbas dari cinta lingkungan dan wirausaha ini dapat dirasakan manfaatnya untuk masyarakat umum dan diri santri itu sendiri.

4. Pendidikan Religius

Ibu Hj. Maftuhah Mustiqowati, S.Ag., M. Pd,

mengungkapkan bahwa :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AL-FIAHMI SIDIQ
Jember
“Problem lingkungan hidup mengharuskan ijtihad dan mujahadah. Kewajiban ekologis, mulai menjaga keseimbangan ekosistem, kewajiban pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara lestari.”⁶²

Nessa Leviana Talitha menggambarkan bahwa :

“Pembiasaan pendidikan lingkungan yang terintegrasi dengan karakter religus bahwa Rasa peduli terhadap lingkungan di Pesantren sudah mulai ada walau sering mengalami *fluktuatif* maka dari itu peran asatidz dan

⁶² wawancara, Maftuhah Mustiqowati, Jombang, 23 Februari 2023

pengurus untuk mengingatkan santri, karena namanya santri memang selalu butuh untuk diingatkan dan didampingi.”⁶³

Dimana hasil dari pendidikan lingkungan, kreatifitas dan wirausaha dapat menjamah dan digunakan dalam keseharian oleh para konsumen sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini menjadi sikap religius santri dimana manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh kalayak umum dan meningkatkan keimanan bagi santri tersebut.

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi reflex yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.⁶⁴

Langkah kongkret ini tidak lain merupakan aplikasi dari dakwah bi al-Hal (dengan tindakan). Bukan melulu berbicara ‘Air Suci mensucikan atau Kebersihan sebagian dari Iman’, namun bagaimana cara kita menjaga kesucian tersebut yang merupakan sarana vital menunjang Ibadah kita, dan

⁶³Nessa, di wawancara oleh Sayyidati Lutfiatul Choiroh, Jombang, 10 Maret 2023

⁶⁴ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 29

kehidupan seluruh umat manusia. Hasil yang didapatkan berdasarkan dokumentasi yang berkaitan dengan pendidikan religius dapat dilihat pada lampiran 1 gambar nomor 4

Gambar 4.4

Kegiatan Ecobrick



Hal tersebut juga didukung dengan aksi yang lain menjadikan pesantren menjadi pesantren ECO. dalam hal ini ada aksi yang menarik dimana pada acara Expo di JIE Surabaya Mambaul hikam melakukan aksinya kembali dengan gagasan budaya cerdas mengunci sampah pada stand Expo Eco Pesantren di JIE Surabaya.

Gambar 4.5

Kegiatan Expo Jatim





Stand expo Yayasan Mamba'ul Hikam ini sejalan dengan forum kegiatan tentang lingkungan hidup, yang mana produk-produk yang ditampilkan adalah hasil upaya pengolahan limbah plastik. Produk-produk yang ditampilkan meliputi kursi botol plastik, gantungan kunci dari sampah bungkus plastik, gantungan kunci batok kelapa, bantal dari bungkus plastik, serta produk inovatif lainnya seperti teh daun tin, parfum tin, sabun tin, stik tin, mansped (pembalut cuci ulang), sabun cair minyak jelantah, sabun padat minyak jelantah, eco enzyme, sabun cair eco enzyme, dan schruncie.⁶⁵

Akhirnya tujuan dari sebuah pendidikan karakter cinta lingkungan adalah harapannya agar anak-anak menjadi duta lingkungan bagi lembaga, rumah, dan lingkungan sekitarnya serta menjadikan sikap atau karakter tersebut menjadi tabiatnya dalam kehidupan dimanapun dia berada. Karakter peduli lingkungan tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi

⁶⁵ dokumentasi, 12-14 September 2022

dituntut sebuah tindakan nyata yang membawa perubahan baik bagi kehidupan semua orang.

Jika ditarik sebuah kesimpulan pendidikan religius yang diterapkan pesantren Mambaul Hikam Putri yakni produk yang dihasilkan dapat memberikan banyak manfaat bagi umat manusia dan menjadikan lingkungan kembali asri dengan pemanfaatan limbah, sehingga dapat menekan secara masif sampah plastik dan pemanasan global.

2. Implementasi program Eco pesantren dalam membentuk karakter cinta lingkungan pondok pesantren Mamba'ul Hikam Jombang

Implementasi yang diterapkan dari program eco pesantren dalam membentuk karakter cinta lingkungan menghasilkan sebuah kemampuan yang menampilkan tema ramah lingkungan didalam pesantren dan menunjang seluruh kegiatan yang diwadahi dalam menampilkan peran terhadap lingkungan sekitar. Diantara hasil nyata yang dilakukan adalah menghasilkan produk-produk lingkungan sebagai berikut :

1. AN-NADZHIF

An-nadzhif adalah merupakan produk sabun pel minyak jelantah : produk sustainable dari program shodaqoh jelantah berbasis ramah lingkungan.

Program yang digagas oleh Ibu Hj. Maftuhah Mustiqowati, S.Ag., M.Pd dalam aksi pelestarian lingkungan.⁶⁶ Memaparkan bahwa:

“Jengkosmala adalah program dimana dengan menggunakan bahasa “Shodaqoh” yang memberikan edukasi terkait praktik dari shodaqoh itu sendiri yang dibawah pada praktik shodaqoh tidak hanya dengan sesama manusia akan tetapi sodaqoh terhadap lingkungan dengan tidak mencemarinya.”

Banyaknya minyak jelantah yang berhasil dikumpulkan dari program tersebut mendorong untuk membuat produk turunan guna memanfaatkan minyak-minyak tersebut. Dokumentasi yang berkaitan dengan pendekatan yang dapat dilihat pada lampiran 2 gambar nomor 1.

Gambar 4.6

Kegiatan Pemanfaatan Jelantah



Produk turunan lain, yang didapatkan dari hasil program minyak jelantah yakni dengan meningkatkan mutu minyak dan menambahkan larutan KOH serta bahan-bahan lainnya, minyak jelantah yang telah dikumpulkan di pondok pesantren mambaul hikam

⁶⁶dokumentasi, 15 Maret 2021.

diolah kembali menjadi cairan pembersih lantai (sabun pel). Cairan pembersih lantai yang dibuat adalah cairan pembersih yang organik. Bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang organik seperti serai (*Cymbopogon nardus*), ampas tebu, minyak jelantah, serta bahan-bahan organik lainnya.

Jika ditarik sebuah kesimpulan, bahwa program Shodaqoh tersebut dapat memberikan manfaat besar dan dapat menghasilkan produk turunan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dan khususnya bagi para santri sendiri dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

2. MMH-TIFA

MMH-TIFA adalah kepanjangan dari mensped pembalut cuci ulang yang ekonomis dan ramah lingkungan. Ide ini didapatkan dari melihat di era digital ini banyak manusia yang ingin serba instan, ringan, dan praktis. Namun kebanyakan masyarakat tidak memikirkan atau tidak bertanggung jawab akan dampak yang sudah mereka perbuat, salah satunya yang menjadi masalah di Indonesia adalah banyaknya tumpukan sampah pembalut sekali pakai.

Ibu Hj. Maftuhah Mustiqowati, S.Ag., M.Pd menyatakan bahwa :

“Didaerah sekitar pondok pesantren putri Mamba’ul Hikam, potensi tingkat pembuangan sampah pembalut sekali pakai meningkat tinggi dikarenakan

banyaknya pondok pesantren didaerah Jombang jawa timur yang masih memakai pembalut sekali pakai.⁶⁷

Pondok pesantren putri Mamba'ul Hikam bekerja sama dengan pihak BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas) Mamba'ul Hikam dilingkungan sekitar pesantren untuk membuat produk menspad cuci ulang. Sekarang santri putri yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah al-Hikam seluruhnya menggunakan produk ini dan diwajibkan oleh Pihak Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam. Dokumentasi yang berkaitan dengan pendekatan yang dapat dilihat pada lampiran 2 gambar nomor 2.

Gambar 4.7

Produk MMH-TIFA



Hasil analisis berdasarkan gambaran terkait isu lingkungan yang sudah menjadi kebiasaan dari para wanita yang haid setiap bulanya dapat memberikan kerusakan terhadap lingkungan. Maka penyelesaian terkait isu ini didasari atas keperihatinan.

⁶⁷ dokumentasi, 15 Maret 2021

Jika ditarik sebuah kesimpulan produk yang dihasilkan berdasarkan isu-isu yang berkembang disekitar lingkungan pesantren yang dijadikan sebagai peluang yang bernilai serta menjadi solusi dalam pencemaran lingkungan terkait isu pembalut sekali pakai.

3. HASTA JAPER

Hasta japer merupakan kerajinan sajadah bermotif kolase dari sisa kain perca. Ide ini muncul dari kondisi yayasan Mambaul hikam yang terdapat Lembaga Formal dan Non Formal, Lembaga Formal di yayasan mambaul hikam terdapat Madrasah Tsanawiyah al-Hikam dan Madrasah Aliyah Al-Hikam. Sedangkan lembaga Non Formal terdapat Balai Latihan Kerja Komunitas yang disebut BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas) Mamba'ul Hikam. BLKK tersebut digunakan sebagai tempat latihan menjahit baju seperti, baju seragam, hem dll.

Muhammad Muzani, S. HI Kepala BLKK MMH menyatakan

bahwa :

“Sampah kain yang terkumpul di BLKK MMH bisa sampai 4 karung besar degan bobot setiap karungnya kurang lebih 10Kg. Ditambah sisa kain yang dikeluarkan pertahunnya”⁶⁸

Amat sangat disayangkan jika sisa kain perca ini di buang dengan Cuma-cuma tanpa di olah sebagai sebuah kerajinan. Diambil

⁶⁸ dokumentasi, 15 Maret 2021

sebuah dokumentasi hasil dari kegiatan Hasta Japer yang dilakukan santri yang dapat dilihat pada lampiran 2 gambar nomor 3.

Gambar 4.8

Kegiatan Hasta Japer



Karena lokasi pesantren sangat strategis berdekatan dengan pondok-pondok pesantren besar seperti pondok pesantren tebuireng, pondok putri wali songgo cukir, dan masih banyak lagi pondok-pondok kecil. Serta lokasi yang dekat dengan tempat wisata religi kawasan makam gus dur. Hal ini juga berpotensi untuk menjadikan sajadah menjadi salah satu oleh-oleh yang dapat dijadikan buah tangan oleh para peziarah yang berziarah ke makam gus dur.

Jika disimpulkan kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat melatih kreatifitas anak dalam membuat sebuah produk kerajinan dan melatih keterampilan pemecahan masalah menjadi keberkahan yang bernilai eknomis.

4. SOFTBRICK

Sampah merupakan hal yang sudah tidak lazim, hampir setiap hari pastinya kita menemukan sampah yang berserakan di jalanan maupun disekitar tempat sampah yang setiap harinya mengalami peningkatan. Hal inilah yang berakibat rusaknya lingkungan. Kantong plastik, botol plastik termasuk sampah berbahaya dan sulit untuk terurai. Dibutuhkan ratusan tahun untuk benar-benar mengurai sampah ini. Jika telah terurai, partikel sampahnya dapat mencemari tanah dan air, sekalipun dibakar akan mencemari udara dan juga membuat lapisan ozon menipis, disamping itu dapat menyebabkan hal-hal yang berbahaya untuk kesehatan seperti kanker, hepatitis gangguan sistem saraf bahkan dapat memicu depresi.

Softbrick sendiri bisa mengurangi limbah plastik dengan cara mendaur ulang botol plastik menjadi satu kerajinan yang bernilai. Banyak cara untuk mendaur ulang plastik salah satunya adalah dengan membuat plastik tersebut menjadi ecobrick. Softbrick kepanjangan dari sofa yang berbahan dasar dari ecobrick. Ecobrick merupakan pengolahan sampah plastik dan botol bekas menjadi produk yang ramah lingkungan. Ini merupakan upaya untuk mengurangi sampah plastik dan botol bekas. Material ramah lingkungan tersebut dibuat dengan memasukkan dan memadatkan sampah plastik yang sudah bersih dan kering ke dalam botol plastik bekas dengan menggunakan tongkat, kemudian sampah plastik tekan

dengan tongkat kecil kedalam botol tersebut hingga padat. Dokumentasi yang diambil peneliti dapat di lihat pada lampiran 2 gambar nomor 4

Gambar 4.9

Kegiatan Pembuatan Sofbrick



Seperti yang telah distandarkan oleh gobrick internasional dengan perhitungan berat minimal ecobrick dihitung dengan rumus $0,35 \text{ dikali volume botol yang dipakai}$. Untuk botol 600 ml, berat minimal ecobrick = 200 gram dan untuk boto 1,5 liter minimal adalah 500 gram. Perkiraan untuk 600 ml dibutuhkan 20-25 bungkus kemasan kopi instan.⁶⁹ Jika dikalikan dengan jumlah santri kelas 7 yang berjumlah 60 santri, maka setiap tahunnya akan terkumpul 360 ecobrick setiap tahunnya. Dengan total berat ecobrick sebanyak 180.000 gram. Dengan kisaran 9.000 bungkus kopi instan. Hal ini merupakan langkah baik dalam meminimalisir sampah plastik.

Ibu Hj. Maftuhah Mustiqowati, S.Ag., M.Pd
mengungkapkan bahwa :

⁶⁹<https://duin.wordpress.com/2018/04/01/bikin-ecobricks-kuy/>. Diakses pada tanggal 17 Februari 2023.

“Proses membuat ecobrick agar dapat dimanfaatkan memang tidak sebentar, dibutuhkan waktu dan bahan plastik yang tidak sedikit. Proses tersebut, menjadi tantangan karya seni. Karena itu, ecobrick merupakan seni pengolahan sampah yang ramah lingkungan.”

Disimpulkan bahwa kegiatan ecobrick dapat menjadi opsi utama dalam budaya cerdas mengunci sampah yang dapat dijadikan sebuah kerajinan yang bernilai serta memiliki daya guna dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pondok pesantren Mamba’ul Hikam dalam membentuk karakter cinta lingkungan santriwati

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan rasa cinta terhadap lingkungan di pondok Pesantren Mambaul hikam sangat mempengaruhi jalannya aktivitas atau kegiatan dalam menerapkan cinta terhadap lingkungan.

a. Faktor pendukung

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hj. Maftuhah

Mustiqowati, S.Ag., M.Pd bahwa :

“Faktor pendukung dalam pembentukan karakter cinta lingkungan dalam hal ini adalah peran aktif dari Pengasuh Pondok Pesantren Putri Mambaul Hikam, proses pembelajaran yang terintegrasi lingkungan, dukungan besar dari Yayasan Mambaul Hikam terkait cinta lingkungan,

dukungan dari wali murid terkait pembiasaan cinta lingkungan, dan Sarpras yang memadai.”⁷⁰

Sejalan dengan hal tersebut diatas Mohammad Fauzan Ni'ami

Asatidz Pesantren Mambaul Hikam menyatakan bahwa :

“Faktor lain yang mendukung penanaman karakter cinta lingkungan ini adanya dukungan pemerintah desa maupun pemerintah kota/kabupaten Jombang, masyarakat dan tokoh masyarakat dan Letak Pondok Pesantren yang strategis.”⁷¹

Peneliti pada saat melakukan observasi Pesantren Mambaul Hikam juga sudah mendapatkan penghargaan sebagai Pesantren Eco di Kabupaten Jombang serta sekaligus menjadi Pesantren Eco pertama di Jawa Timur. Hasil Dokumentasi ini dapat dilihat pada lampiran 3.

Gambar 4.10

Penghargaan Eco Pesantren



UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dapat disimpulkan bahwa Pesantren Mambaul Hikam benar-benar menjalankan Eco Pesantren dan menanamkan karakter cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari di wilayah pesantren dan lingkungan sekitar pesantren.

⁷⁰ dokumentasi, 15 Maret 2021

⁷¹ dokumentasi, 15 Maret 2021

b. Faktor penghambat

Ibu Hj. Maftuhah Mustiqowati, S.Ag., M.Pd menyampaikan

bahwa :

“Faktor penghambat dalam penanaman cinta lingkungan pada santri adalah berawal dari ketidaktahuan, kemiskinan, kemanusiaan dan gaya hidup. Dimana pola perilaku santri belum terbiasa cinta lingkungan yang pembawaan habit dari rumah butuh harus terus di asah dan didampingi.”

Pernyataan diatas diperkuat Nessa Leviana Talitha pengurus bidang PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) mengatakan bahwa :

“Hal lain yang menjadi sebuah penghambat yakni masih harus menjalin relasi terkait program cinta lingkungan, mitra wirausaha, dan sumber daya manusia kreatif dalam kerajinan berbahan dasar sampah.”

Hal ini dibuktikan dengan pada saat program cinta lingkungan dalam hal kerajinan masih harus mendatangkan mentor yang lebih berpengalaman yang menjadi tutor dalam pembuatan produk kerajinan. Disajikan hasil dokumentasi pada lampiran 4.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.11

Kegiatan Pembuatan Kue berbahan dasar buah Tin



Jika ditarik sebuah kesimpulan faktor penghambat dalam cinta lingkungan ini adalah masih membutuhkan lebih banyak pembelajaran terkait Pendidikan Lingkungan Hidup dari para pakar dalam lingkungan hidup.

Tabel 4.5
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Konsep Eco pesantren dalam membentuk karakter cinta lingkungan santriwati Pondok pesantren Mamba'ul Hikam Jombang.	Konsep Eco pesantren dalam membentuk karakter cinta lingkungan santriwati Pondok pesantren Mamba'ul Hikam Jombang adalah Peduli pada penjagaan lingkungan, Peduli keasrian lingkungan, Peduli pengelolaan lingkungan secara lestari dan Peduli terhadap pemahaman generasi selanjutnya akan sikap budaya lingkungan
2.	Implementasi progam Eco pesantren dalam membentuk karakter cinta lingkungan pondok pesantren Mamba'ul Hikam Jombang.	Implementasi progam Eco pesantren pondok pesantren Mamba'ul Hikam Jombang adalah menghasilkan produk-produk dari bahan sampah seperti An-Nadzhif, Mmh-Tifa, Hasta Japer Dan Softbrick
3.	Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pondok pesantren Mamba'ul Hikam dalam membentuk karakter cinta lingkungan santriwati.	Faktor pendukung adalah adanya peran aktif, dukungan dan interaksi antara seluruh stakeholder terhadap proses pembelajaran yang terintegrasi lingkungan yang didukung juga oleh warga pesantren dan sarana yang memadai. Faktor penghambat adalah ketidak tahuan serta minimnya kesadaran dan faktor gaya hidup yang dibawa sebelum masuk pesantren. Serta masih membutuhkan lebih banyak pembelajaran terkait Pendidikan

		Lingkungan Hidup dari para pakar dalam lingkungan hidup.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pemaparan dari hasil penelitian diatas, pembahasan ini dilakukan untuk memberikan penjelasan dari hasil penelitian yang telah diperoleh dengan teori yang digunakan. Temuan yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Konsep Eco pesantren dalam membentuk karakter cinta lingkungan santriwati Pondok pesantren Mamba'ul Hikam Jombang

Lingkungan hidup merupakan tempat atau wadah dalam melakukan pendidikan. Pada pelestarian lingkungan, manusia sering memanfaatkannya tapi enggan untuk merawat dan melestarikannya. keinginan tersebut tidak dibarengi dengan tidak menggunakan cara yang baik. Maka dalam pelestarian lingkungan perlu adanya aturan – aturan yang berlaku untuk manusia dalam pemanfaatan SDA (Sumber Daya Alam).

Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam merupakan Pondok Pesantren yang cinta akan lingkungan. Visi yang tersedia berlandaskan isu-isu lingkungan yang hari-hari ini marak terjadi, terlebih pada musim hujan.

Hal ini sangat bertentangan dengan dalih yang digunakan pesantren lingkungan bahwa firman Allah yang berbunyi :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). (QS. Ar Rum 41)⁷²

Undang-undang No.32 Tahun 2009, Pasal 65 Ayat 2.73 Undang-undang tersebut juga menjelaskan mengenai perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup informasi, partisipasi, dan keadilan. Lingkungan hidup yang sehat, menunjukkan hak terhadap kondisi lingkungan yang menekankan kewajiban berpengetahuan lingkungan hidup pada warganya sangat penting.

Usaha mengembangkan peranan pemuda dalam lingkungan hidup tidak hanya penting untuk kelestarian alam dan lingkungan hidup itu sendiri, tetapi juga penting bagi pembinaan pribadi dan sikap hidup pemuda sendiri. Melalui sistem pendidikan, pesantren memiliki tugas melaksanakan nilai dan tradisi pesantren yang selanjutnya merujuk pada morallitas sebagaimana diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW perlu di konstektualisasikan ke dalam kenyataan konkret.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan generasi muda yang menggabungkan etika, moral dan agama, sehingga berperan dalam

⁷²Abdul aziz abdul Rauf. (2019). *Al-Qur'an Hafalan, terjemah dan hafalan*. Bandung: cordoba. Hal. 408.

⁷³ Indonesia, UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 32 Tahun 2009), (Bandung: Citra Umbara, 2012),

mencetak generasi muda yang berakhlak mulia. Dalam pengembangannya Pada tahun 2008 Kementerian Lingkungan Hidup membuat sebuah program yang disebut dengan Eco-pesantren yang di peruntukkan bagi lembaga pesantren yang nantinya juga berkonsentrasi dalam pelestarian lingkungan.

Banyaknya permasalahan lingkungan yang terjadi di pondok pesantren, antara lain: sanitasi yang kurang baik, termasuk permasalahan sampah yang tidak dikelola, menjadi ancaman serius untuk lingkungan sehingga mendorong diadakannya program Eco-pesantren. Program ini bertujuan untuk mendorong peningkatan pengetahuan, kepedulian, kesadaran dan peran serta aktif warga pondok pesantren terhadap upaya-upaya pelestarian lingkungan hidup berdasarkan ajaran agama Islam.

Pondok Pesantren Mambaul Hikam lebih dikenal Ma'had Mambaul Hikam (MMH) berada di sekitar wilayah Tebuireng. Tepatnya berlokasi di Jln. Masjid No. 12 Jatirejo Barat, Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang Jawa Timur. Saat ini menempati areal seluas 1323 m. MMH didirikan oleh KH. M Zubaidi Muslich Hanafi asal Banyuwangi.⁷⁴

Konsep yang diterakan Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam yang menjadi lembaga yang berbasis ECO berupa :

1. Pendidikan lingkungan

Pemberian materi pelajaran PLH (Pendidikan Lingkungan Hidup) dan kewirausahaan. Dengan menggunakan

⁷⁴ Aulia, di wawancara oleh Sayyidati Lutfiatul Choiroh, Jombang, 10 Januari 2023.

langkah sadar adanya masalah, mengidentifikasi *root causes* munculnya masalah, dan mengembangkan strategi untuk mengoreksi masalah yang ada dan mencegah terjadinya lagi di masa yang akan datang.

Santri mengimplementasikan prinsip keberlanjutan meliputi *conservation* (konservasi), *recycling* (pendaurulangan), *renewable resource use* (penggunaan sumber daya yang dapat diperbarui), *population control* (pengendalian populasi) dan *restoration* (restorasi). Iklim yang produktif menjadi pengalaman untuk tumbuh kembang sikap santri pada pendidikan lingkungan. Sehingga dalam kesehariannya memegang prinsip-prinsip nilai cinta lingkungan.

2. Pendidikan kreativitas

Santri menerapkan mengklasifikasikan jenis masalah, mengembangkan dan menggunakan keterampilan-keterampilan pemecahan masalah, dan ganjaran bagi prestasi belajar kreatif. Seperti halnya diadakannya pelatihan kewirausahaan yang diadakan pelatihan membuat ecobrik, membuat teh tin, pupuk organik dari bahan sisa sayuran dapur, dan memasak masakan dengan menggunakan bahan dasar tin seperti pukis, pastel, puding tin, oreo tin, ice cream tin, kue kukus tin dan lain sebagainya.

Manfaat dari ide-ide kreatif ini mampu menekan angka pengangguran yang ada di sekitar pondok pesantren. Imbas besarnya akan dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat sekitar dan memberikan peningkatan intelektual santri serta tidak ada lagi sampah yang terbuang dan tanpa adanya pengolahan limbah rumah tangga

3. Pendidikan *Entrepreneurship*

Pendidikan *Entrepreneurship* adalah suatu konsep pendidikan yang memberikan semangat pada santri untuk kreatif dalam mengerjakan sesuatu hal. Karakteristik wirausaha yang diterapkan didalam diri santri diantaranya berupa rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko, berorientasi ke masa depan, kepemimpinan, dan keorisinilan. Lulusan-lulusan Mamba'ul Hikmah dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang telah di peroleh dan memiliki sikap religiusitas dalam kehidupan. Sehingga imbas dari cinta lingkungan dan wirausaha ini dapat dirasakan manfaatnya untuk masyarakat umum dan diri santri itu sendiri.

4. Pendidikan Religius

Konsep *ri'ayah al-bi'ah* sebagai konsep integral ajaran Islam dan Konsep kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*) dalam menjaga dan memperbaiki lingkungan

hidup.⁷⁵Selanjutnya adalah implikasi penyelesaian problem lingkungan hidup mengharuskan ijtihad dan mujahadah. Kewajiban ekologis, mulai menjaga keseimbangan ekosistem, kewajiban pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara lestari.

Hal ini menjadi sikap religius santri dimana manfaatnya dapat dirasakan secara langsung oleh kalayak umum dan meningkatkan keimanan bagi santri tersebut.

Cinta menurut Kamus Ilmiah Populer yaitu kasih sayang atau rasa kasih. Sedangkan lingkungan ialah segala sesuatu yang berada di sekitar tempat tinggal kita, yaitu mencakup manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa.⁷⁶ Lingkungan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai daerah (kawasan dan sebagainya), yang termasuk di dalamnya; sedangkan lingkungan alam diartikan sebagai keadaan (kondisi, kekuatan) sekitar, yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku organisme. Jadi, cinta lingkungan merupakan rasa sayang yang ada pada diri individu terhadap semua benda, kondisi dan segala sesuatu yang terdapat dalam suatu tempat atau ruangan tempat makhluk hidup berada yang mempengaruhi keberlangsungan hidupnya. Sehingga,

⁷⁵Juwita, D. R. (2017). Fiqh Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam. *El-Wasathiyah: Jurnal Studi Agama*, 5(1), 27–42

⁷⁶M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, 2007), hal. 223.

dengan rasa kasih tersebut manusia mempunyai keinginan untuk menjaga dan memelihara lingkungan di manapun mereka berada.⁷⁷

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”⁷⁸.

Program “Eco Prsantren” di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam. Melalui Program “Eco Pesantren”, para santri berpartisipasi secara langsung dan mempraktekan cara menjaga lingkungan sekitar dengan cara-cara yang sederhana. Selain itu, santriwan santriwati juga diberikan evaluasi dengan media-media lucu dan sederhana mengenai dampak-dampak yang akan ditimbulkan jika lingkungan tidak dijaga dengan baik.

Guru Besar agama dari Bucknel University, mengatakan bahwa agama memiliki lima resep dasar untuk menyelamatkan lingkungan:⁷⁹

- a. Pertama, referensi atau keyakinan yang dapat diperoleh dari teks-teks (kitab suci) dan kepercayaan yang mereka (umat manusia) yakini.

⁷⁷ Nur Rofi' atun Nafi'ah, “ Internalisasi Nilai Cinta Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Jetis Bantul”. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) Hal 17.

⁷⁸ Laila Ziadatul Khusna, “ Implementasi Perilaku Budaya Cinta Lingkungan di MIN 10 Blitar” .(Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang). Hal 8

⁷⁹ Irna Chafidotul Ulya, ” Upaya Eco Pesantren Pada Pondok Pesantren Pabelan Magelang Tahun 2018”, (Salatiga: IAIN Salatiga) Hal 14

- b. Kedua, respek, penghargaan kepada semua makhluk hidup yang diajarkan oleh agama sebagai makhluk Allah Swt.
- c. Ketiga, restrain, kemampuan untuk mengelola dan mengontrol sesuatu supaya penggunaannya tidak mubazir.
- d. Keempat, redistribution, kemampuan untuk menyebarkan kekayaan, kegembiraan, dan kebersamaan melalui langkah dermawan, misalnya zakat dan infak.
- e. Kelima, responsibility, sikap bertanggung jawab dalam merawat kondisi lingkungan dan alam sekitar.

Berpedoman pada firman Allah yang diperuntukkan pada manusia yang telah lalai dalam mengolah bumi,

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.⁸⁰

Ayat di atas untuk mengingatkan seberapa besar tanggungjawab manusia dalam menjaga bumi dan seluruh isinya. Secara ekologis, keberlanjutan artinya sejalan hidup dengan daya dukung biosfir. Daya

⁸⁰Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2019. Al-Qur'an Hafalan, Terjemah dan Hafalan. Bandung: Cordoba. Hal 394

dukung biosfir merupakan sebuah kemampuan alam dalam menyediakan makanan dan sumber daya lain. Serta mengasimilasikan sisa buangan semua organisme yang hidup.

Salah satu contoh yang dapat digambarkan sebagai hasil dari pendidikan lingkungan yang dihasilkan oleh santri,

- 1) Tas dari daur ulang sampah, hasil dari daur ulang sampah plastic yang dijadikan sebuah tas, yang dapat digunakan untuk berbelanja ketika ke pasar.
- 2) Lampion, yang terbuat dari sisa-sisa barang bekas yang tidak terpakai, seperti paralon, tutup botol, sendok plastic dan botol minum.
- 3) Pot bunga, terbuat dari barang bekas tidak terpakai, contoh tutup botol, sendok plastic, botol plastic.

Iklim yang produktif menjadi pengalaman untuk tumbuh kembang sikap santri pada pendidikan lingkungan. seperti dengan:

- 1) Menjaga keasrian, selalu bersih dan kelestarian yang terjaga pada lingkungan.
- 2) Tersedianya bank sampah, peralatan kebersihan dan tempat mencuci tangan.
- 3) Tersedia tempat santri pada saat istirahat dengan kondisi yang asri dan nyaman.
- 4) Menyediakan peralatan kebersihan untuk menunjang sikap peduli lingkungan.
- 5) membiasakan hemat energi.

- 6) Membuat lubang biopori di pesantren pada titik-titik yang rawan genangan air hujan saat musim hujan.⁸¹
- 7) Saluran pembuangan air yang baik.
- 8) Pembiasaan memilah dan memilih sampah organik atau nonorganik.
- 9) Membuat pupuk hasil dari sampah organik.
- 10) Memprogramkan kebudayaan cinta lingkungan

Pembahasan mengenai kesadaran lingkungan, yang dijelaskan oleh Amos Neolaka menyebutkan ada 4 faktor yang perlu diperhatikan dalam kesadaran manusia menjaga dan melestarikan lingkungan, sebagai berikut yang telah dikemukakan dalam bukunya⁸² :

- 1) Faktor ketidaktahuan, biasa dimaknai betul-betul tidak mengerti atau mengerti akan tetapi berpura-pura tidak mengerti. Karna ketidak tahuan terhadap lingkungan menyebabkan ketidak sadaran seseorang terhadap lingkungan disekitarnya.
- 2) Faktor kemiskinan, keadaan ini menyebabkan orang enggan untuk di ajak bicara mengenai soal kesadaran terhadap lingkungan.
- 3) Faktor kemanusiaan, lupa akan perintah Allah yang juga memberikan manusia sebuah tanggungjawab terhadap menjaga bumi dan seisinya.

⁸¹Syamsul Kurniawan. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 29.

⁸²Amos Neolaka. 2008. *Kesadaran lingkungan*. Jakarta : rineka cipta hal. 41-65 dan 109-112.

- 4) Faktor gaya hidup, diantara berlebihan dan berdasarkan perkembangan dalam bidang IT menyebabkan manusia tidak dapat menyikapinya dengan arif sehingga menimbulkan penekanan pada kenikmatan, hura-hura dan berpesta (*hedonism*), gaya hidup yang menekankan pada pentingnya materi (*materealism*), gaya hidup yang konsumtif (*konsumerisme*).

Tujuan pengembangan karakter cinta lingkungan yang dilakukan diatas adalah:

1. Membantu agar santriwati mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang diinginkan. Misalnya nilai karakter kejujuran. Artinya pendidikan karakter kejujuran adalah suatu usaha membantu orang lain agar nilai kejujuran itu menjadi miliknya dan menjadi bagian hidupnya yang mempengaruhi seluruh cara berpikir dan bertindak dalam hidupnya. Sama halnya dengan pendidikan karakter lingkungan seperti peduli lingkungan.
2. Membantu santriwati agar sikap dan tindakanya selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi. Karakter atau sikap peduli lingkungan perlu ditanamkan sejak kecil kepada santriwati-santriwati agar

mereka bertumbuh menjadi pribadi yang peduli dan cinta terhadap lingkungan sekitar.

3. Terbentuknya kader-kader pelopor yang mengedepankan aksi nyata terkait pencegahan, penanggulangan dan pelestarian lingkungan. Sikap demikian ini yang akan selalu tertanam dalam diri santriwati dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menjadikan santriwati kreatif dalam pengelolaan lingkungan . Hal ini juga akan menjadikan santriwati kreatif dan inovatif dalam produk-produk daur ulang sampah sehingga dapat menekan secara masif sampah plastik dan pemanasan global.

Hal ini juga berimbas kepada seluruh lingkungan pesantren dan sekitar pesantren hingga merambah sampai pada tingkat kabupaten. Sehingga dampak pemahaman bahwa sejatinya manusia harus dapat menjadi khalifah fil ard yang juga memiliki tanggung jawab menyampaikan kepada seluruh manusia, mencontohkan, menjadi publik figur/ duta lingkungan.

Sehingga jika disimpulkan bahwa penanaman karakter cinta lingkungan harus dimulai dengan memberikan empat pendidikan yang dijelaskan diatas yakni pendidikan lingkungan, pendidikan kreatifitas, pendidikan *Entrepreneurship*, dan pendidikan religius. Ini harus dibiasakan terlebih dahulu agar dapat menumbuhkan rasa cinta

lingkungan bagi santri yang baru masuk di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam.

2. Implementasi program Eco pesantren dalam membentuk karakter cinta lingkungan pondok pesantren Mamba'ul Hikam Jombang

a. Kegiatan Eco Pesantren Mambaul Hikam

1) Mengadakan kegiatan memilah sampah botol dan plastik setiap hari ahad

Kegiatan ini dilakukan secara rutin pada hari ahad. Para santri selain melakukan bersih-bersih kamar dan asrama, mereka ada yang bertugas secara bergilir dalam pemilahan sampah botol dan gelas plastik yang dihasilkan dari limbah kamar, dan kantin pondok. Sampah ini dipilah berdasarkan jenisnya.

Kantong plastik, botol plastik termasuk sampah berbahaya dan sulit untuk terurai. Dibutuhkan ratusan tahun untuk benar-benar mengurai sampah ini. Jika telah terurai, partikel sampahnya dapat mencemari tanah dan air, sekalipun dibakar akan mencemari udara dan juga membuat lapisan ozon menipis, disamping itu dapat menyebabkan hal-hal yang berbahaya untuk kesehatan seperti kanker, hepatitis gangguan sistem saraf bahkan dapat memicu depresi.

Setiap jenisnya akan ditata rapih untuk dimanfaatkan kembali oleh santri atau bahkan di jual dan juga didaur ulang oleh

DLH. Sehingga masalah sampah di pesantren menjadi terselesaikan dengan tidak membiarkan sampah dibuang dan mencampur sampah-sampah tersebut. Karna sampah tersebut akan dilakukan 5R.

Sofbrick sendiri bisa mengurangi limbah plastik dengan cara mendaur ulang botol plastik menjadi satu kerajinan yang bernilai. Banyak cara untuk mendaur ulang plastik salah satu caranya adalah dengan membuat plastik tersebut menjadi ecobrick. Softbrick kepanjangan dari sofa yang berbahan dasar dari ecobrick. Ecobrick merupakan pengolahan sampah plastik dan botol bekas menjadi produk yang ramah lingkungan. Ini merupakan upaya untuk mengurangi sampah plastik dan botol bekas. Material ramah lingkungan tersebut dibuat dengan memasukkan dan memadatkan sampah plastik yang sudah bersih dan kering kedalam botol plastik bekas dengan menggunakan tongkat, kemudian sampah plastik tekan dengan tongkat kecil kedalam botol tersebut hingga padat.

Menurut Bije Widjajanto, kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada

akhirnya seringkali kebiasaan tersebut menjadi reflex yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.⁸³

Seperti yang telah distandarkan oleh gobrick internasional dengan perhitungan berat minimal ecobrick dihitung dengan rumus 0,35 dikali volume botol yang dipakai. Untuk botol 600 ml, berat minimal ecobrick = 200 gram dan untuk boto 1,5 liter minimal adalah 500 gram. Perkiraan untuk 600 ml diutuhkan 20-25 bungkus kemasan kopi instan.⁸⁴ Jika dikalikan dengan jumlah siswa kelas 7 yang berjumlah 60 siswa, maka setiap tahunya akan terkumpul 360 ecobrick setiap tahunya. Dengan total berat ecobrick sebanyak 180.000 gram. Dengan kisaran 9.000 bungkus kopi instan. Hal ini merupakan langkah baik dalam meminimalisir sampah plastik.

Seperti yang telah dijelaskna oleh Nuril Furkan Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang- ulang agar sesuatu itu menjadi kebiasaan. Pembiasaan biasanya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan.⁸⁵

Pada intinya karakter itu terbentuk dari apa yang dilihat, yang nantinya akan masuk dalam pikiran, dan diimplementasikan ke dalam bentuk perbuatan, yang dilakukan secara terus-menerus,

⁸³ Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 29.

⁸⁴ <https://duin.wordpress.com/2018/04/01/bikin-ecobricks-kuy/>. Diakses pada tanggal 17 Februari 2023.

⁸⁵ Nuril Furkan, Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah, 123-124

akhirnya akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itulah yang akan menjadi karakter.

- 2) Mewajibkan para walisantri yang menjenguk santri dengan membawa minyak jelantah

Peraturan yang ditetapkan oleh pesantren dengan mewajibkan para wali murid pada saat hendak menjenguk santri diwajibkan membawa minyak jelantah. Hal ini dilakukan sebagai bentuk edukasi terhadap masyarakat luas bahaya minyak jelantah bagi bumi. Hal ini menjadi bentuk bahwasanya bukan hanya santri yang dibekali rasa cinta lingkungan melainkan para wali santri juga diberikan pemahaman terkait dengan cinta lingkungan. Sehingga lambat laun masyarakat juga memiliki rasa sadar dan cinta terhadap lingkungan yang dihuni.

Program ini dilanjutkan guna mengurangi efek limbah rumah tangga yang sangat berbahaya bagi bumi. Dimana minyak jelantah ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar biosolar dan akhir-akhir ini para santri dibekali penelitian dan pembuatan sabun berbahan dasar minyak jelantah yang bekerja sama dengan UIN Malang dalam proses mengetahui kandungan dalam pembuatan sabun jelantah.

Jengkosmala adalah program yang digagas oleh Madrasah Tsanawiyah al-Hikam yang juga dipelopori oleh Ibu Hj. Maftuhah

Mustiqowati, S.Ag., M.Pd dalam aksi pelestarian lingkungan.⁸⁶ Dimana dengan menggunakan bahasa “Shodaqoh” yang memberikan edukasi terkait praktik dari shodaqoh itu sendiri yang dibawah pada praktik shodaqoh tidak hanya dengan sesama manusia akan tetapi sodaqoh terhadap lingkungan dengan tidak mencemarinya. Banyaknya minyak jelantah yang berhasil dikumpulkan dari program tersebut mendorong untuk membuat produk turunan guna memanfaatkan minyak-minyak tersebut.

Pengkondisian lingkungan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja atau kegiatan yang secara khusus dikondisikan sedemikian rupa dengan menyediakan sarana fisik sekolah untuk mendukung implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah.⁸⁷

- 3) Setiap hari minggu para santri diwajibkan mengumpulkan 2 botol ecobrik

Ecobrik yaitu pengolahan sampah dari kumpulan-kumpulan sampah plastik atau plastik jajan yang telah mereka beli untuk di masukan kedalam botol yang sudah ada nomer serinya masing-masing pada setiap botolnya. *Ecobrik* dimulai dari 2018 dan mulai ditekuni mulai 2019. Sampai di datangi langsung dari DLH Kab. Jombang yang memberikan pemahaman bagaimana membuat *ecobrik* yang benar sampai benar-benar *ecobrik* itu di fokuskan itu

⁸⁶dokumentasi, 15 Maret 2021.

⁸⁷ Nuril Furkan, Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah, 123-124

tahun 2018-2019. Dulu santri faham *ecobrik* itu hanya memasukkan sampah-sampah saja, sehingga sampah plastik yang masih basah atau masih ada bekas makanan menjadi busuk di dalam botol dan baunya tidak enak. Serta tidak tau caranya yang benar dalam mengunci sampah didalam botol, timbangan yang baik itu seperti apa, terus bagaimana cara pendaftaran ke *googlenya*, yakni di *website goobrick*. *Website* nasional baru mendaftar pada tahun 2018.

b. Kegiatan Eco di luar Pesantren Mambaul Hikam

1) Moderasi beragama lintas iman

Agenda menarik, kegiatan-kegiatan lintas iman masuk dalam agenda dimana santri juga menerapkan satu pokok tujuan terkait kegiatan ECO yang dilakukan dengan umat nonmuslim. Kegiatanya berupa menuangkan eco enzyme ke sungai, lokasinya berdekatan dengan klenteng gudo.

Klenteng Gudo memiliki hasil dari pengelolaan limbah buah-buahan yang ada di klenteng, salah satunya adalah eco enzyme. Klenteng Gudo menjadi penghasil eco enzyme yang selalu menghasilkan produk-produk berbahan dasar dari eco enzyme, salah satunya adalah sabun cuci tangan.

Dikutip dari web pesantren bahwasanya “kita disatukan oleh tanah dan air, maka kita harus memastikan kelestariannya

dengan menjaga sebaik-baiknya”.⁸⁸ Berdasarkan tujuan yang sama tersebut diadakanya kegiatan lintas iman yang juga di ikuti oleh pesantren mambaul hikam dengan komunitas gusdurian dengan menyiramkan cairan eco enzyme ke sungai. Kegiatan ini diharapkan sebagai cara untuk membersihkan sungai di Indonesia dari limbah rumah tangga hingga industri. Eco enzyme mampu mengurai limbah yang berdampak buruk bagi kelestarian hidup di sungai.

2) Sodaqoh Jelantah.

Biasanya jelantah dibuang kesaluran pembuangan air atau dibuang ke tanah, hal ini akan berdampak buruk bagi lingkungan. Akibat yang dapat dirasakan dari hal ini adalah Pembuangan jelantah pada saluran air bisa mengakibatkan penyumbatan pipa damengakibatkan banjir, 2, 1 liter jelantah yang dibuang akan mencemari 1 juta liter air. Jelantah yang dibuang kesungai akan membunuh ikan dan kehidupan air lainnya. Isu terkait hal ini menjadikan sebuah ide bagi pesantren untuk menerapkan sisi cinta lingkungan yang dibarengi dengan religius dengan membuat program JENG KOSMALA (Jelantah Membangun Komunitaa Pesantren, madrasah dan Sekolah) di Kab. Jombang.⁸⁹ Dengan tujuan supaya jelantah tidak lagi dibuang sembarangan dan mempunyai manfaat dalam kehidupan sehari hari.

⁸⁸ <https://mambaulhikam.org/berita/detail/Ecoenzyme-Pembersih-Sungai-di-Acara-Hari-Toleransi>.

⁸⁹ <https://mambaulhikam.org/berita/detail/JELANTAH-MENGOTORI-BUMIKU>. Feb 10 2022.

Ketidak tahuan manusia menjadi landasan dasar dalam membangun komunitas shodaqoh dimana jelantah tersebut disedekahkan akan dijual ke pabrik, yang akan dibuat bahan biodiesel. Hasil penjualan jelantah akan digunakan pesantren, madrasah dan sekolah untuk kelancaran program lingkungan.

- 3) Mengadakan kerjasama dengan DLH Jombang untuk memeriahkan Expo Jatim dalam rangka memperingati hari lingkungan hidup sedunia.

Pencemaran lingkungan karena sampah plastik merupakan masalah. Semangat dalam penyelesaian sampah plastik diwujudkan dalam tagline "Budaya Cerdas Mengunci Sampah" dan diaktualisasikan melalui stand expo dalam rangka Jatim Environment Exhibition & Forum 2022.⁹⁰ Mengunci sampah dilakukan secara komprehensif oleh pesantren dengan didukung oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Jombang.

Demonstrasi yang dilakukan oleh para santri hasil penguncian sampah plastik yang dijadikan ecobrick dan kerajinan-kerajinan lain yang bernilai ekonomis dan ekologis. Para santri yang mengikuti acara tersebut memberikan kampanye pada para pengunjung akan bahaya sampah dan bagaimana solusi mengatasinya dengan cara yang mudah dan unik. Adanya edukasi sampah botol plastik, edukasi tentang pembuatan manspad

⁹⁰ <https://mambaulhikam.org/berita/detail/Gagas-Budaya-Cerdas-Mengunci-Sampah-Stand-Expo-Eco-Pesantren-Mambaul-Hikam-Jombang-Mengundang-Perhatian-Pengunjung-Expo-di-JIE-Surabaya>. Sep 13 2022

(pembalut cuci ulang) yang ramah lingkungan, serta produk-produk lainnya yang merupakan hasil dari isu-isu lingkungan yang berusaha diminimalisir oleh pesantren dan masyarakat di lingkungan pesantren.

c. Produk-produk pesantren

1) An-Nadzhif

An-nadzhif adalah merupakan produk sabun pel minyak jelantah. Produk sustainable dari program shodaqoh jelantah berbasis ramah lingkungan. Terkait isu yang ada terkait minyak jelantah, memberikan sebuah ide dimana jika dikumpulkan untuk kemudian diolah kembali menjadi produk turunan dengan memanfaatkan elemen yang masyarakat terkait pelestarian lingkungan dengan mengadakan aksi lingkungan. Menghasilkan program yang diberinama Jengkosmala.

Produk turunan lain, yang didapatkan dari hasil program minyak jelantah yakni dengan meningkatkan mutu minyak dan menambahkan larutan KOH serta bahan-bahan lainnya, minyak jelantah yang telah dikumpulkan diolah kembali menjadi cairan pembersih lantai (sabun pel). Cairan pembersih lantai yang dibuat adalah cairan pembersih yang organik. Bahan-bahan yang digunakan adalah bahan yang organik seperti serai (*Cymbopogon nardus*), ampas tebu, minyak jelantah, serta bahan-bahan organik lainnya.

2) MMH-TIFA

MMH-TIFA adalah kepanjangan dari mensped pembalut cuci ulang yang ekonomis dan ramah lingkungan. Ide ini didapatkan dari melihat di era digital ini banyak manusia yang ingin serba instan, ringan, dan praktis. Namun kebanyakan masyarakat tidak memikirkan atau tidak bertanggung jawab akan dampak yang sudah mereka perbuat, salah satunya yang menjadi masalah di Indonesia adalah banyaknya tumpukan sampah pembalut sekali pakai.

Menstruasi tak hanya berbicara soal kesehatan wanita, tapi juga kelestarian alam. Menstruasi bisa menjadi isu besar di muka bumi. Pembalut sekali pakai menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Di daerah sekitar pondok potensi tingkat pembuangan sampah pembalut sekali pakai meningkat tinggi dikarenakan banyaknya pondok pesantren di daerah Jombang Jawa Timur yang masih memakai pembalut sekali pakai. Pembuatan sebuah produk yang ramah lingkungan dan bekerja sama dengan pihak BLKK (Balai Latihan Kerja Komunitas) Mamba'ul Hikam di lingkungan sekitar untuk membuat produk menspad cuci ulang.

3) SOFTBRICK

Sofbrick sendiri bisa mengurangi limbah plastik dengan cara mendaur ulang botol plastik menjadi satu kerajinan yang bernilai. Banyak cara untuk mendaur ulang plastik salah satu caranya

adalah dengan membuat plastik tersebut menjadi ecobrick. Softbrick kepanjangan dari sofa yang berbahan dasar dari ecobrick. Ecobrick merupakan pengolahan sampah plastik dan botol bekas menjadi produk yang ramah lingkungan. Ini merupakan upaya untuk mengurangi sampah plastik dan botol bekas. Material ramah lingkungan tersebut dibuat dengan memasukkan dan memadatkan sampah plastik yang sudah bersih dan kering ke dalam botol plastik bekas dengan menggunakan tongkat, kemudian sampah plastik tekan dengan tongkat kecil ke dalam botol tersebut hingga padat.

Perhitungan berat minimal ecobrick dihitung dengan rumus $0,35 \times \text{volume botol}$ yang dipakai. Untuk botol 600 ml, berat minimal ecobrick = 200 gram dan untuk botol 1,5 liter minimal adalah 500 gram. Perkiraan untuk 600 ml dibutuhkan 20-25 bungkus kemasan kopi instan.⁹¹ Jika dikalikan dengan jumlah siswa kelas 7 yang berjumlah 60 santri, maka setiap tahunnya akan terkumpul 360 ecobrick setiap tahunnya. Dengan total berat ecobrick sebanyak 180.000 gram. Dengan kisaran 9.000 bungkus kopi instan. Hal ini merupakan langkah baik dalam meminimalisir sampah plastik.

4) MMH-Tin

Berisikan aneka kuliner dengan berbahan dasar serbuk tin.

Hal ini dilandasi berdasarkan pengamatan globalisasi, dimana

⁹¹<https://duin.wordpress.com/2018/04/01/bikin-ecobricks-kuy/>. Diakses pada tanggal 17 Februari 2022.

dunia bisnis semakin berkembang dan dunia pendidikan tak kalah maju, dibarengi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) itu sendiri, supaya dapat berkompetisi di dunia entrepreneur.

Kuliner yang diajarkan adalah ice cream tin, steak tin, teh tin dan mie tin. Siswa dalam mata pelajaran Kewirausahaan diminta membuat aneka olahan yang terbuat dari bahan dasar daun tin. Siswa dibekali dengan media pembelajaran berupa youtube dan resep kue dan disediakan sarana dalam pembuatan makanan tersebut. Sehingga siswa mudah dalam melakukan praktik pembuatan produk berbahan dasar daun tin.

5) KERSO SAMPAH

Kerso sampah adalah kepanjangan dari kerajinan sodaqoh sampah plastic yang terbuat dari rangkaian kawat dan besi yang dibuat menyerupai tong sampah. Pembuatan kerajinan ini didasari oleh pengamatan di sekolah yang pastinya di kantin menjual minuman yang kemasanya terbuat dari botol plastic. Hal ini sangat berpotensi manakalah di barengi dengan sentuhan keagamaan yang mana mengajak bersodaqoh.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pondok pesantren Mamba'ul Hikam dalam membentuk karakter cinta lingkungan santriwati

Upaya yang dilakukan pesantren untuk mewujudkan maksud di atas adalah dengan memodifikasi pesantren menjadi pesantren yang memiliki nilai keunggulan dalam rangka memfasilitasi pengembangan potensi santri. Pengkajian, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam secara komprehensif diwujudkan melalui kajian dan membekali santri dengan berbagai macam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mampu mengembangkan seluruh dimensi keragam santri, baik itu bidang kinestetik, linguistic verbal, bidang *intellectual quotient* (IQ), bidang seni-budaya, dan bidang skill motorik. Semua itu dikembangkan dalam rangka memfasilitasi potensi santri dan membekali santri untuk kehidupan masa depannya.

Seperti halnya diadakannya pelatihan kewirausahaan yang diadakan Pondok Pesantren Putri Mamba'ul Hikam seperti pelatihan membuat *ecobrik*, membuat teh tin, pupuk organik dari bahan sisa sayuran dapur, dan memasak masakan dengan menggunakan bahan dasar tin seperti pukis, pastel, puding tin, oreo tin, ice cream tin, kue kukus tin dan lain sebagainya, sebisa mereka yang penting mereka itu kreatif. Jadi cara meningkatnya yaitu dengan diadakan agenda-agenda yang mengasah kemampuan para santri. tujuannya membuat santri kreatif dan inovatif, karena dengan kemajuan zaman ini dan terus berkembang. Semangat pada santri untuk kreatif dan inovatif dalam mengerjakan sesuatu hal.

Penumbuhan rasa cinta terhadap lingkungan yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Mambaul Hikam pastinya dalam prosesnya

memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuhkembangnya kegiatan-kegiatan yang ada dalam pesantren.

Hal diatas tak luput dari faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan cinta terhadap lingkungan hingga santri memiliki cinta terhadap lingkungan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi figur lingkungan yang kreatif inovatis dan memiliki jiwa religius yang tinggi terhadap sesama umat manusia serta meningkatkan rasa iman syukur terhadap apa yang disediakan oleh Allah di dunia ini.

Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan rasa cinta terhadap lingkungan di pondok Pesantren Mambaul hikam;

a. Faktor pendukung dalam membentuk karakter cinta lingkungan santriwati

1) Faktor Pendukung Internal

a) Peran aktif dari Pengasuh Pondok Pesantren Putri Mambaul

Hikam

Sebagai peromotor dalam program yang ada di Pondok Pesantren, peran Pengasuh Pondok Pesantren sangat menentukan dalam perjalanan program. Karna pengasuh merupakan fiure yang selalu di ikuti amaliyahnya oleh para santri. Didukung juga dengan kebijakan yang telah di keluarkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren. Kebijakan tersebut diterapkan dalam budaya santri di pesantren.

- b) Adanya dukungan dari pihak pengurus Pondok Pesantren yang baik.

Kepengurusan yang baik dari santriwati menimbulkan gerakan yang nyata terkait cinta lingkungan. Kebijakan yang telah di tetapkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren dilaksanakan sesuai SOP yang telah di berikan dalam menjalankan program.

- c) Adanya interaksi yang baik dari Ustad/ Ustadzah terhadap santriwati terkait lingkungan Pondok.

Interaksi ustadz/ ustadzah menjadi penting agar terjalin rasa humanis, ketika dalam memberikan wawasan terkait lingkungan, serta dapat menjadikan sebuah program berjalan baik, hal ini dikarnakan adanya komunikasi yang baik warga psantren terutama ustadz / ustadzah dengan santri

- d) Proses pembelajaran yang terintegrasi lingkungan.

Tidak hanya dalam aksi nyata cinta terhadap lingkungan juga di tuangkan oleh ustadz / ustadzah Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam dalam suatu kegiatan, dimana pada saat proses kegiatan dilakukan satu kegiatan terkait dengan kecintaan terhadap lingkungan yang tertuang pada pengajian. Contoh kegiatan yang terdapat dalam pengajian yang dilakukan adalah dengan mengaitkan materi yang dibahas dengan isu-isu lingkungan.

- e) Dukungan besar dari yayasan Mambaul Hikam terkait cinta lingkungan

Dukungan yang diberikan oleh Yayasan Mambaul Hikam dibuktikan dengan telah diperolehnya penghargaan sebagai salah satu pesantren di Jawa timur yang menerima penghargaan ECO Pesantren. Dimana seluruh santri dan pengurus yayasan juga telah melakukan pembiasaan terkait cinta lingkungan. Artinya adanya buktinyata bahwasanya psantren ini adalah pesantren yang berbasis lingkungan.

- f) Dukungan dari wali murid terkait pembiasaan cinta lingkungan yang dijalankan di madrasah.

Wali santri pondok pesantren Mamba'ul Hikam juga melakukan ikut serta terhadap program yang dijalankan oleh madrasah, hal ini dibuktikan dengan program kegiatan hari ahad yakni sodaqoh jelantah. Kegiatan ini adalah bentuk sinergi dengan wali santri terkait menjaga bumi dari pembuangan minyak jelantah yang sembarangan. Setiap hari ahad ketika di pesantren bagi wali santri yang ingin menjenguk anaknya wajib membawa sodaqoh jelantah.

Hal ini telah berimbas dimana jika wali santri tidak memiliki jelantah akan mengajak tetangganya yang memiliki jelantah untuk di sodaqohkan demi dapat menjenguk anaknya yang berada di pesantren.

- g) Sarpras yang memadai

Sarpras yang memadai akan memperlancar suatu program yang telah dijalankan oleh pondok pesantren. Dengan

ketersediaan peralatan yang diperlukan sesuai dengan pokja-pokja yang di laksanakan. Seperti ketersediaan peralatan untuk merawat tanaman saluran air pembuangan wastafel.

2) Faktor Pendukung Eksternal

a) Dukungan pemerintah desa maupun pemerintah kota/kabupaten

Jombang

Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam juga mendapatkan dukungan dari kepala Desa Jatirejo dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jombang untuk terus berperan aktif dalam pelestarian lingkungan. Agar supaya Pondok Pesantren yang lain juga mau ikut serta dalam pelestarian lingkungan.

b) Dukungan masyarakat dan tokoh masyarakat

Aksi nyata yang sering kali dilakukan oleh Pondok Pesantren Maba'ul Hikam seringkali melibatkan parah tokoh masyarakat. Seperti aksi resik sampah, yakni aksi resik kali desa jatirejo yang mendapatkan apresiasi dari masyarakat dan masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan tersebut dan membantu menjaga sungai dari sampah.

c) Letak Pondok Pesantren yang strategis

Letak Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam yang strategis dimana Pondok Pesantren ini di kelilingi oleh pondok-pondok pesantren besar seperti pondok tebuireng, pondok madrasatul qur'an,

pondok wali songo, pondok al-aqobah. Dimana kondisi ini sangat potensial untuk diajak bersinergi dengan memberikan solusi terkait penanganan sampah yang berada di pondok-pondok besar tersebut.

b. Faktor penghambat dalam membentuk karakter cinta lingkungan santriwati

Berikut ini adalah beberapa faktor penghambat dalam pembentukan karakter cinta lingkungan:

- 1) Factor ketidaktahuan, bias dimaknai benar-benar tidak mengerti akan tetapi bersikap seolah tidak mengerti. Karna ketidak tahuan terhadap lingkungan menyebabkan ketidak sadaran seseorang terhadap lingkungan disekitarnya.
- 2) Factor kemiskinan, keadaan ini menyebabkan orang enggan untuk di ajak bicara mengenai soal kesadaran terhadap lingkungan.
- 3) Factor kemanusiaan, lupa akan perintah Allah yang juga memberikan manusia sebuah tanggungjawab terhadap menjaga bumi dan seisinya.
- 4) Faktor gaya hidup, diantara berlebihan dan berdasarkan perkembangan dalam bidang IT menyebabkan manusia tidak dapat menyikapinya dengan arif sehingga menimbulkan penekanan pada kenikmatan, hurahura dan berpesta (hedonism), gaya hidup yang menekankan pada pentingnya materi (*materealism*), gaya hidup yang konsumtif (*konsumerisme*).

Agama Islam bukan hanya diaplikasikan dalam bentuk ibadah ritual saja, akan tetapi teraplikasikan pada aktivitas lain, sebagai sistem yang secara utuh atau keseluruhan. Agama Islam mengajak umatnya agar beragama secara menyeluruh. Sedangkan pendapat dari Marzuki, adapun beberapa nilai karakter religius seperti taqwa kepada Allah, bersyukur, ikhlas, sabar, tawakkal, qona'ah, mandiri, bertanggungjawab, rendah hati, malu berbuat salah, pemberani, dapat dipercaya, berhati-hati, rela berkorban percaya diri, kreatif, inovatif, rasional, kritis, jujur, menepati janji, adil, cinta ilmu, hidup sehat dan pemaaf.⁹²

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka terlihat jelas hal tersebut masuk dalam problem yang harus diatasi, di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah ada faktor yang dialami dalam program cinta lingkungan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor Hambatan Internal
 - a) Pola perilaku santri dan siswa yang belum terbiasa cinta lingkungan.
 - b) Masih dalam proses menumbuhkan rasa cinta lingkungan.
 - c) Anggap yang sepele dari anak terkait pelestarian lingkungan.
 - d) Pembawaan habit dari rumah yang belum terbiasa cinta lingkungan
 - e) Penumbuhan kreatifitas siswa dan siswi yang masih ahrus terus di asah dan didampingi.
 - f) Menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak.
 - g) Menumbuhkan jiwa marketing hasil kerajinan yang telah di buat

⁹²Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah. Hal 101-106.

2) Faktor Hambatan Eksternal

- a) Masih harus melebarkan sayap untuk menjalin relasi terkait program cinta lingkungan agar lebih berkembang.
- b) Kurangnya mitra wirausaha yang lebih banyak.
- c) Kurangnya sumber daya manusia terkait solusi kreatif dalam pelaksanaan kerajinan di masyarakat berbahan dasar sampah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

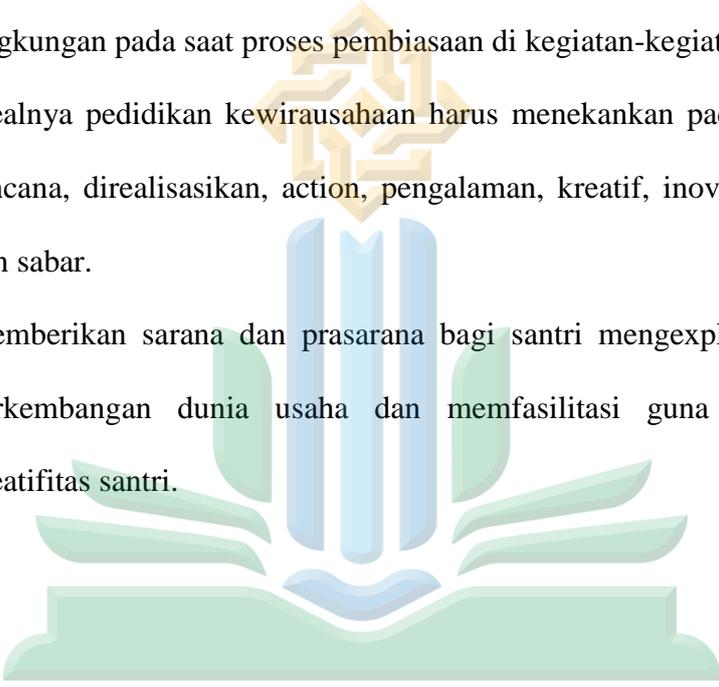
A. Simpulan

1. Konsep Eco Pesantren di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang menekankan 4 konsep dalam Penanaman karakter cinta lingkungan yang meliputi penguatan pendidikan lingkungan, pendidikan kreatifitas, pendidikan *Entrepreneurship*, dan pendidikan religius.
2. Program Eco yang diterapkan dengan melaksanakan kegiatan memilah sampah botol dan plastik, mewajibkan walisantri yang menjenguk membawa minyak jelantah, mewajibkan santri mengumpulkan ecobrick, moderasi beragama lintas iman, sedekah jelantah, kerja sama dengan DLH Jombang dan menghasilkan produk antara lain An-Nadzhib, MMH-Tifa, Softbrick, MMH-Tin, dan Kerso Sampah..
3. Faktor pendukung yakni peran aktif dari Pengasuh, yayasan, Ustad/ Ustadzah, pembelajaran terintegrasi lingkungan, wali murid, pemerintah daerah, masyarakat, lingkungan setrategis dan sarpras yang memadai. Faktor penghambat berupa ketidaktahuan, kemiskinan, kemanusiaan dan gaya hidup santri terbiasa cinta lingkungan, masih harus menjalin relasi terkait program cinta lingkungan, mitra wirausaha, dan sumber daya manusia kreatif dalam kerajinan berbahan dasar sampah.

B. Saran

Peneliti akan menyarankan berdasarkan dari hasil diatas sebagai berikut:

1. Proses pembentukan karkater cinta lingkungan harus diimbangi dengan integritas pengurus yang berwawasan lingkungan dan cinta akan lingkungan dikaitkan dengan dalil-dalil yang mengacu pada pelestarian lingkungan pada saat proses pembiasaan di kegiatan-kegiatan pesantren.
2. Idealnya pedidikan kewirausahaan harus menekankan pada suatu tujuan, rencana, direalisasikan, action, pengalaman, kreatif, inovatif, kerja keras dan sabar.
3. Memberikan sarana dan prasarana bagi santri mengexplor pengetahuan perkembangan dunia usaha dan memfasilitasi guna pengembangan kreatifitas santri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul aziz abdul Rauf. (2019). *Al-Qur'an Hafalan, terjemah dan hafalan*. Bandung: cordoba.
- Ahmad Tanzeh. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Amos Neolaka. 2008. *Kesadaran lingkungan*. Jakarta : rineka cipta
- Amruddin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Media Sains Indonesia,2022),349.
- Aulia, di wawancara oleh Sayyidati Lutfiatul Choiroh, Jombang, 10 Januari 2023.
- Beni Ahmad Saebani. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*(Jakarta: PT .Bumi Aksara,2011)
- H. Akhmad Baiquni, “ Kepemimpinan KIAI Dalam Mewujudkan Eco – Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Modern (PPM) Al – Amanah Krian Dan PONDOK Pesnatren Salaf Salaf Modern (PPSM) Banin Banat Al – Muftadi – Ien Badal Ngadiluwih).
- Indonesia, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 32 Tahun 2009)*, (Bandung: Citra Umbara, 2012),
- Irna Chafidotul Ulya,” *Upaya Eco Pesantren Pada Pondok Pesantren Pabelan Magelang Tahun 2018*”, (Salatiga: IAIN Salatiga).
- Juwita, D. R. (2017). *Fiqh Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam*. El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama, 5(1).
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010
- Laila Ziadatul Khusna, “ Implementasi Perilaku Budaya Cinta Lingkungan di MIN 10 M. Arifin. 2001. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara
- M. Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah,
- Marzuki. 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta : Amzah.
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*(Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Mistini. “ Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan Melalui Taman Sekolah Di MIN 6 Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2021”. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Wahyuningsih Sutrisno, 2019,” *Menciptakan Santri Sadar Lingkungan Di Pesantren Assalam Manado*” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Manado)
- Muchlas samani, *konsep dan model pendidikan kaakter* (bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014)
- Nur Rofi' atun Nafi'ah, “ Internalisasi Nilai Cinta Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Jetis Bantul”. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)

- Nurcholis Majdi. “ Bilik – Bilik Pesanten Sebuah Potret Perjalanan”.(Jakarta: Paramadina)
- Nuril Furkan, Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah,
- Qurratul Aynaini, “ Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri Di Pondok Pesantren Nuruk Haramain Nw Putri Narmada Tahun Ajaran 2022-2021”. (Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram)
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. 2019. Al-Qur’an Hafalan, terjemah dan hafalan. Bandung: Cordoba.
- Setina, Dkk, Peningkatan Perilaku Cinta Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Meawi, Vol. 4 No 2, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN Pontianak, 2015.
- Sri Wahyuni Pudjiastuti, Dkk. “ Program Eco Pesantren Sebagai Model Pendidikan Lingkungan Hidup”. (Jurnal Abdimas Prakasa Dakara: STKIP Kusuma Negara) .
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*.
- Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2013).
- Syamsul Kurniawan. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thomas Lickona. (2013). “ Mendidik untuk Membentuk Karakter”. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember, 2019)
- Tohirin. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyuningsih Sutrisno, 2019, “ Menciptakan Santri Sadar Lingkungan Di Pesantren Assalam Manado” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Manado, 2019)
- <https://mambaulhikam.org/berita/detail/Ecoenzyme-Pembersih-Sungai-di-Acara-Hari-Toleransi>.
- <https://mambaulhikam.org/berita/detail/JELANTAH-MENGOTORI-BUMIKU>. Feb 10 2022.
- <https://mambaulhikam.org/berita/detail/Gagas-Budaya-Cerdas-Mengunci-Sampah-Stand-Expo-Eco-Pesantren-Mambaul-Hikam-Jombang-Mengundang-Perhatian-Pengujung-Expo-di-JIE-Surabaya>. Sep 13 2022
- <https://duin.wordpress.com/2018/04/01/bikin-ecobricks-kuy/>. Diakses pada tanggal 17 Februari 2022.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sayyidati Lutfiatul Choiroh
NIM : T20191010
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "*Kontribusi Eco Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan Santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang*" adalah benar-benar hasil karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 06 Maret 2025

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Sayyidati Lutfiatul Choiroh

NIM.T20191010

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sember Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Kontribusi Eco Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan Santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang	Kontribusi Eco Pesantren Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan Pada Santriwati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep eco pesantren 2. Implementasi Progam Eco Pesantren Dalam Membentuk Karakter Cinta Lingkungan 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Melaksanakan Progam Eco Pesantren 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun konsep eco pesantren 2. Membentuk karakter santriwati untuk cintalingkungan 3. Pelaksanaan progam eco pesantren untukmembentuk karaktercinta lingkungan 	Pengasuh, Ustadz, Ustadzah dan Santriwati	Kualitatif. Teknik Observasi, wawancara dan dokumentasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana konsep eco pesantren dalam membentuk karakter cinta lingkungan santriwati pondok pesantren mambaul hikam jombang? 2. Bagaimana implementasi progam eco pesantren dalam pembentukan karakter cinta lingkungan santriwati pondok pesantren mambaul hikam jombang? 3. Apa faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh pondok pesantren Mambaul Hikam Jombang dalam membentuk karakter cintalingkungan santriwatii?

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
KONTRIBUSI ECO PESANTREN DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER CINTA LINGKUNGAN SANTRIWATI PONDOK PESANTREN
MAMBAUL HIKAM JOMBANG

PERTANYAAN:

1. Bagaimana perkembangan program eco pesantren dalam pembentukan karakter santriwati?
2. Bagaimana cara asatidz dalam menerapkan karakter cinta lingkungan pada santriwati?
3. Bagaimana persiapan atau perencanaan asatidz dalam menerapkan program eco pesantren?
4. Bagaimana poses kegiatan program eco pesantren dalam pembentukan karakter santri?
5. Bagaimana implementasi dari program eco pesantren ini bagi para santriwati?
6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan program eco pesantren?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PEDOMAN OBSERVASI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan di Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang adalah perkembangan dalam proses pembentukan karakter cinta lingkungan pada santriwati melalui program eco pesantren meliputi

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai perkembangan perkembangan dalam proses pembentukan karakter cinta lingkungan pada santriwati melalui program eco pesantren

B. Aspek yang diamati

1. Proses penerapan program eco pesantren
2. Proses implementasi program eco pesantren

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Kegiatan dalam penerapan program eco pesantren
2. Data ustad/ustadzah Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10921/In.20/3.a/PP.009/03/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Jombang Jln.
Masjid No.19 Jatirejo Diwek Jombang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191010
Nama : SAYYIDATI LUTFIATUL CHOIROH
Semester : Semester dua belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Kontribusi Eco Pesantren Dalam
Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan Santriwati Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam
Jombang" selama 407 (empat ratus tujuh) hari di lingkungan lembaga wewenang
Bapak/Ibu KH. Moh. Irfan, M.HI

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Maret 2025 an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wakil Dekan Bidang Akademik,
KHOTIBUL UMAM



النهضة الإسلامية منبر العلم

YAYASAN MAMBA'UL HIKAM
PONDOK PESANTREN MAMBA'UL HIKAM

Akte Notaris: SRI HARTATIK, SH.M. KN NOMOR 4
S.K. KEMENKUMHAM RI. NO. AHU-0012820. HA. 01. 04 TAHUN 2015

Sekretariat: Jl. Masjid No. 19 Jatirejo Diwek Jombang Telp. 0811-3782-777

SURAT KETERANGAN

Nomor: 322/YMH/III/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : KH. Moh. Irfan, M.HI
Jabatan : Ketua Yayasan Mamba'ul

Hikam Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i yang beridentitas:

Nama : Sayyidati Lutfiatul Choiroh
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : T20191010
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah menyelesaikan penelitian di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikam Jombang selama 13 (dua belas) bulan, terhitung sejak November 2022 – Desember 2023 untuk memperoleh data dalam

penyusunan skripsi dengan judul "**Kontribusi Eco Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Cinta Lingkungan Santriwati Pondok Pesantren Mambaul Hikam Jombang**". Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Jombang
Pada tanggal : 9 Maret 2025

Ketua Yayasan
Mamba'ul Hikam


KH. Moh. Irfan, M.HI

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan penelitian	Partisipan	Paraf
1	27 Desember 2022	Mendatangi lokasi penelitian dan mengantar surat permohonan menjadi tempat penelitian	Elma Nuril aliyah	
2	02 Januari 2023	Penelitian	Aulia	
3	10 Januari 2023	Wawancara pengasuh	KH. Moh. Irfan, M.HI	
4	15 Januari 2023	Observasi dan wawancara ustadz / ustadzah	Ustadzah Aini	
5	01 Februari 2023	Observasi dan wawancara ustadz / ustadzah	Ustadzah Eva	
6	03 Februari 2023	Observasi dan wawancara ustadz / ustadzah	Ustadzah Laili	
7	06 Februari 2023	Observasi dan wawancara ustadz / ustadzah	Ustadzah Salma	
	11 Februari 2023	Observasi dan wawancara ustadz / ustadzah	Ustadz fadli	
	15 Februari 2023	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	Gus Amik	

Ketua Yayasan
Mamba'ul Hikam



KH. Moh. Irfan. M.HI

LAMPIRAN 1

DOKUMENTASI KONSEP ECO PESANTREN

No.	FOTO	KETERANGAN
1.		Kegiatan Pendidikan Lingkungan
2.		Kegiatan Kreatifitas santri
3.		Kegiatan Entrepreneur Santri
4.		Kegiatan pembuatan ecobrick

LAMPIRAN 2

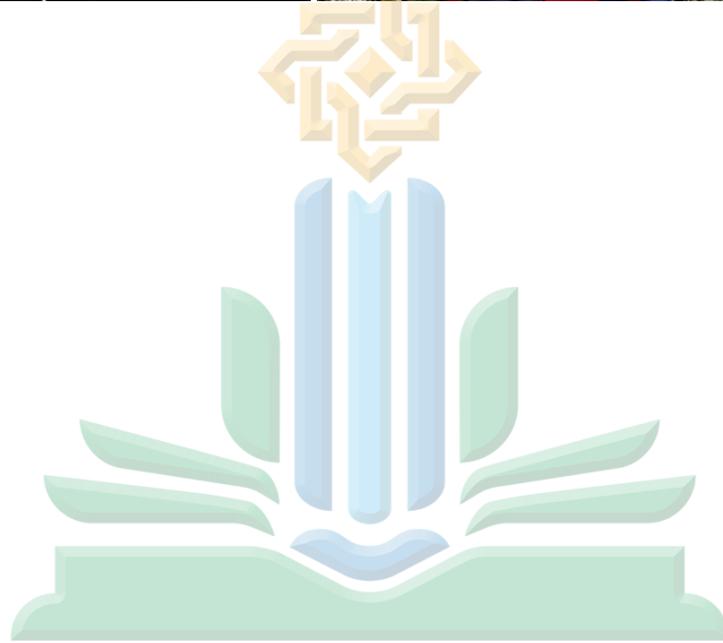
DOKUMENTASI IMPLEMENTASI ECO PESANTREN

No.	FOTO	KETERANGAN
1.		Kegiatan Pemanfaatan Jelantah
2.		Produk MMH-TIFA
3.		Kegiatan Hasta Japer
4.		Kegiatan Pembuatan Sofbrick

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

LAMPIRAN 3

DOKUMENASI ECO PESANTREN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 4

DOKUMENTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Sayyidati Lutfiatul Choiroh
NIM : T20191010
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Jombang, 08 Juni 2001
Agama : Islam
Alamat : Jln. Pendidikan 03 Rt04/Rw05 Pulorejo Prajurit
Kulon Kota Mojokerto
No.Hp : 085784561816
E-mail : lutfiachoiroh@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Islam As - Sholeh : 2005 - 2007
2. MI Tarbiyatul Aulad : 2007 - 2013
3. MTS Al Anwar Paculgowang : 2013 - 2016
4. MA AL- HIKAM Jombang : 2016 - 2019
5. UIN KHAS Jember : 2019-Sekarang